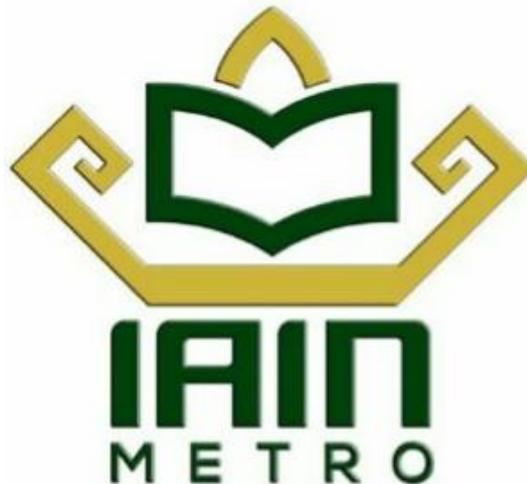


**SKRIPSI**

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM  
TERHADAP PENETAPAN HARGA CABAI  
DI PASAR PLAZA BANDARJAYA LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :**

**USWATUN KHASANAH  
NPM. 13104724**



**Jurusan: Ekonomi Syariah (Esy)  
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO  
1439 H/2018 M**

**SKRIPSI**

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM  
TERHADAP PENETAPAN HARGA CABAI  
DI PASAR PLAZA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)

**Oleh:**  
**USWATUN KHASANAH**  
**NPM. 13104724**

Pembimbing 1 : Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag  
Pembimbing II : Nurhidayati, MH

**Jurusan: Ekonomi Syariah**  
**Fakultas: Bisnis dan Ekonomi Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga  
Cabai di Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah  
Nama : Uswatun Khasanah  
NPM : 13104724  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

**MENYETUJUI**

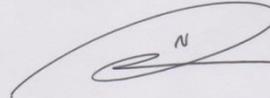
Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah jurusan Ekonomi  
Syariah IAIN Metro.

Pembimbing I



**Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag**  
NIP. 19680530 199403 2 003

Pembimbing II



**Nurhidayati, MH**  
NIP.19761109 200912 2 001

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : **Pengajuan Munaqosah**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Uswatun Khasanah  
NPM : 13104724  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : **Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Cabai di Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah**

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosahkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

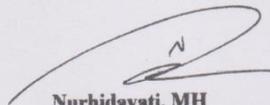
Metro, Januari 2018

Pembimbing I



**Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag**  
NIP. 19680530 199403 2 003

Pembimbing II



**Nurhidayati, MH**  
NIP.19761109 200912 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: **0397/17-38-3/D/PP-00.9/..02../..2018**

Skripsi dengan Judul: TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP  
PENETAPAN HARGA CABAI DI PASAR PLAZA BANDAR JAYA  
LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh: Uswatun Khasanah, NPM: 13104724,  
Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas:  
Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Selasa/23 Januari 2018

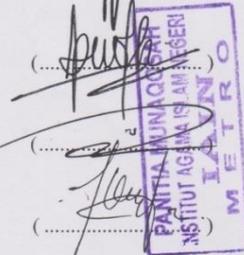
**TIM MUNAQSYAH:**

Ketua/Moderator	: Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH	(.....)
Penguji II	: Nurhidayati, S. Ag, MH.	(.....)
Sekretaris	: Ani Nurul Imtihanah, M.S.I	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Widhiva Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002



## **ABSTRAK**

### **TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENETAPAN HARGA CABAI DI PASAR PLAZA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**USWATUN KHASANAH**

Harga merupakan suatu jumlah uang (nilai rupiah) yang ditentukan oleh penjual sebagai persyaratan tukar yang harus dipenuhi. Harga yang ditentukan dalam suatu produk juga telah mengandung beberapa unsur, antara lain harga bahan dasar, ongkos produksi dan jasa-jasa lainnya yang terlihat dan mempengaruhi proses produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penetapan harga cabai yang terjadi di pasar Plaza Bandar Jaya. Manfaat yang diperoleh yaitu untuk menambah khazanah keilmuan mengenai penetapan harga khususnya penetapan harga cabai ditinjau dari Ekonomi Islam dan sebagai kontribusi serta menjadi bahan masukan bagi para pengambil kebijakan untuk selalu mempertimbangkan kesejahteraan rakyat setiap kali mengambil keputusan. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara (interview) dan observasi. Semua data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, harga cabai yang terjadi di pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah terjadi dengan saling ridho, di dalam transaksi jual beli dan tidak ada yang terzhalimi, pedagang mengambil keuntungannya juga sudah sesuai dengan ajaran agama Islam. Harga yang ditetapkan oleh pedagang pasar Plaza Bandar Jaya sudah sesuai menurut ekonomi Islam, karena antara kedua belah pihak masing-masing tidak ada yang dirugikan, harganya sudah adil, mekanisme penetapan harganya berorientasi pada kesejahteraan, dan konsep Islam penentuan harganya dilakukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

**ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah  
NPM : 13104724  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian- bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2018  
Yang Menyatakan,



**Uswatun Khasanah**  
NPM: 13104724

## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An- Nahl: 90)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2005), h. 277

## **PERSEMBAHAN**

Dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sumadi dan Ibu Sumarti yang membimbing, mendidik dan membesarkan serta memberikan do'a, dukungan moril dan finansial demi keberhasilan studi ini.
2. Sepupu tersayang (Sri Lestari) dan sahabat tersayang (Yeni Puspitasari dan Ida Fitriani) yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan di jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Hj. Siti Zulaikha, S.Ag.,MH selaku Wakil Dekan I, Rina El- Maza, S.H.I, M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku pembimbing I dan Nurhidayati, MH selaku pembimbing II, Dosen beserta Staf. Yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan penulisan ini. Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan kepada para pejabat dan pedagang di pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah dan pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Januari 2018

Peneliti

  
**Uswatun Khasanah**  
NPM. 13104724

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
D. Penelitian Relevan .....	13
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Ekonomi Islam .....	16
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	16
2. Sistem Ekonomi Islam.....	17
3. Nilai- Nilai Ekonomi Islam .....	18

4. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.....	22
B. Harga .....	26
1. Pengertian Harga .....	26
2. Dasar Hukum Penetapan Harga.....	32
3. Tujuan Penetapan Harga.....	36
4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga .....	37
5. Metode Penetapan Harga.....	43

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	44
B. Sumber Data.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data .....	47
D. Teknik Analisis Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
B. Penetapan Harga Cabai di Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah.....	54
C. Analisis Penetapan Harga Cabai di Pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah Ditinjau Dari Ekonomi Islam.....	62

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Rantai Pemasaran cabai dari petani sampai ke konsumen.....	56
Tabel 4.2 : Daftar harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah.....	57

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1: Struktur organisasi Pasar Plaza Bandar Jaya .....53

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Bimbingan
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat Pra Survey
6. Surat Tugas
7. Surat Izin Research
8. Surat Rekomendasi Izin Research
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Dokumentasi Pasar Plaza Bandar Jaya
11. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada sumber yang mutlak, yaitu al- Qur'an dan as-Sunnah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama yang lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada aqidah Islam berdasarkan al-Quran al Karim dan as-Sunnah nabawiyah.<sup>2</sup>

Oleh karena itu jual beli benda bagi muslim bukan hanya sekedar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Tetapi secara vertikal bertujuan untuk memperoleh ridho Allah dan secara horizontal bertujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga benda-benda yang diperjualbelikan akan senantiasa dikembalikan kepada aturan-aturan Allah. Benda-benda yang haram diperjualbelikan menurut syara' tidak akan diperjualbelikan, karena tujuan jual beli bukan semata untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga mencari ridho Allah.<sup>3</sup>

Harga menurut buku Ensiklopedia Umum adalah harga pokok dalam ekonomi perusahaan terutama dimaksud biaya produksi yaitu, "Segala

---

3. <sup>2</sup> Nurul Huda Et Al, *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana,2009), h.

<sup>3</sup> Abdur Rahman Ghazaly Et Al, *Figh Muamalah*, (Kencana Prenada Media Group), h.5

pengorbanan (dinilai dengan mata uang) yang dikerahkan untuk menyiapkan suatu jenis barang.<sup>4</sup>

Pengertian harga diatas hampir sama dengan pengertian harga yang ada di Kamus Bahasa Indonesia , bahwa harga adalah “nilai suatu barang yang dirupakan dengan uang”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa harga merupakan segala sesuatu yang harus dikeluarkan untuk membuat suatu jenis barang yang dirupakan dengan uang.

Menurut Adiwarman Karim bahwa penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela.<sup>6</sup>

Mekanisme penentuan harga secara Islami berorientasi pada diperolehnya tingkat kesejahteraan yang sepadan sesuai dengan kontribusi setiap pihak dan tidak mengarah pada ketidakadilan dalam memperoleh nilai tambah ekonomi bagi pihak-pihak terkait. Disini peran pemerintah di dalam mencegah terjadinya distorsi yang menghambat segala macam hambatan proses terbentuknya harga yang wajar bagi semua pihak di dalam pasar, bag produsen, pedagang maupun konsumen dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Franklin Book Program Inc, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 397

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 1054

<sup>6</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (edisi 3), (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 236

<sup>7</sup> Muhammad, *Bisnis Syariah Perspektif Muamalah dan Manajemen*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2007), h. 157

Tetapi, seringkali harga pasar tercipta tidak sesuai dengan kebijakan dan keadaan perekonomian secara keseluruhan. Dalam prakteknya mekanisme pasar terkadang juga tidak dapat berjalan dengan baik, karena adanya berbagai faktor yang mendistorsinya. Untuk itu pemerintah memiliki peran yang besar dalam melakukan pengelolaan harga.

Distorsi dalam kamus Bahasa Indonesia, adalah sebuah gangguan yang terjadi atau pemutar balikan suatu fakta, aturan dan penyimpangan dari fakta yang seharusnya terjadi, sedangkan pasar secara umum dapat dikatakan sebagai suatu tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli.<sup>8</sup> Dari kedua pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya maksud dari Distorsi pasar ialah sebuah gangguan yang terjadi terhadap sebuah mekanisme pasar yang sempurna menurut prinsip Islam. Pada garis besarnya distorsi pasar dalam ekonomi Islam diidentifikasi dalam tiga bentuk distorsi, yakni sebagai berikut:

1. Rekayasa permintaan dan rekayasa penawaran

- a) *Bai' Najasy*

Transaksi *najasy* diharamkan karena si penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik pula untuk membeli. Si penawar sendiri tidak bermaksud untuk benar-benar membeli barang tersebut. Ia hanya ingin menipu orang lain yang benar-benar ingin membeli. Sebelumnya orang ini telah mengadakan kesepakatan dengan penjual untuk membeli dengan harga

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 270

tinggi agar ada pembeli yang sesungguhnya dengan harga yang tinggi pula dengan maksud untuk ditipu. Akibatnya terjadi permintaan palsu (*false demand*).<sup>9</sup>

b) *Ikhtikar*

Dari Said bin al-Musayyab sari Ma'mar bin Abdullah al-Adwi bahwa Rasulullah Saw bersabda, “ tidaklah orang yang melakukan ihtikar itu kecuali ia berdosa.”<sup>10</sup>

*Ihtikar* ini seringkali diterjemahkan sebagai monopoli atau penimbunan. Padahal sebenarnya *ikhtikar* tidak identik dengan monopoli atau penimbunan. Dalam Islam siapapun boleh berbisnis tanpa peduli apakah dia satu-satunya penjual atau ada penjual lain. Menyimpan stok barang untuk keperluan persediaan pun tidak dilarang dalam Islam. Jadi monopoli sah-sah saja, demikian pula menyimpan persediaan. Yang dilarang adalah *ihktikar*, yaitu yang mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan cara menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi, atau istilah ekonominya *monopoly's rent-seeking* tidak boleh.<sup>11</sup>

c) *Tallaqi Rukban*

Transaksi ini dilarang karena mengandung dua hal pertama rekayasa penawaran yaitu mencegah masuknya barang ke pasar. Kedua

---

<sup>9</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, h. 183

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 184

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 185

mencegah penjual dari luar kota untuk mengetahui harga pasar yang berlaku.<sup>12</sup>

Mencari barang dengan harga yang lebih murah tidaklah dilarang, namun apabila transaksi jual beli antara dua pihak dimana yang satu memiliki informasi yang lengkap dan yang satu tidak tahu berapa harga pasar yang sesungguhnya dan kondisi demikian dimanfaatkan untuk mencari keuntungan yang lebih, maka terjadilah penzaliman oleh pedagang kota terhadap petani di luar kota tersebut. dan inilah inti mengapa dilarangnya Tallaqi Rukban, karena ketidak adilan yang dilakukan oleh para pedagang kota yang tidak menginformasikan harga pasar yang sebenarnya.<sup>13</sup>

## 2. *Tadlis* (Penipuan)

Kondisi ideal dalam pasar adalah apabila penjual dan pembeli mempunyai informasi yang sama tentang barang akan diperjual belikan. Apabila salah satu pihak tidak mempunyai informasi seperti yang dimiliki oleh pihak lain, maka salah satu pihak akan merasa dirugikan dan terjadi kecurangan/penipuan.<sup>14</sup> Adapun macam-macam *tadlis* diantaranya adalah sebagai berikut<sup>15</sup>:

- a) *Tadlis* dalam kuantitas
- b) *Tadlis* dalam kualitas
- c) *Tadlis* dalam harga (*ghaban*)
- d) *Tadlis* dalam waktu penyerahan

---

<sup>12</sup> Ibid., h. 187

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid., h. 188

<sup>15</sup> Ibid., h.191-198

### 3. *Taghrir*

Taghrir berasal dari bahasa arab gharar, yang berarti akibat, bencana, bahaya resiko dan ketidakpastian. Dan dalam istilah fiqih Muamalah, taghrir berarti melakukan sesuatu secara membabi buta tanpa pengetahuan yang mencukupi, atau mengambil resiko sendiri dari suatu perbuatan yang mengandung resiko tanpa mengetahui dengan persis apa akibatnya, atau memasuki kancah resiko tanpa memikirkan konsekuensinya. Dalam ilmu ekonomi, taghrir ini lebih dikenal sebagai uncertainty (ketidakpastian) atau resiko.<sup>16</sup>

Menurut Ibnu Taimiyah, Gharar akan terjadi apabila seorang tidak tahu apa yang tersimpan bagi dirinya pada akhir suatu kegiatan jua-beli. Adapun macam-macam taghrir adalah sebagai berikut:

- e) Taghrir dalam kuantitas
- f) Taghrir dalam kualitas
- g) Taghrir dalam harga
- h) Taghrir menyangkut waktu penyerahan

Allah SWT menjelaskan pahala yang besar bagi orang-orang beriman dalam beramal saleh. Amal-amal yang paling menonjol antara lain menyampaikan amanah dan menetapkan perkara di antara manusia dengan cara yang adil.<sup>17</sup> Penjelasan mengenai amal-amal tersebut terdapat dengan Al-Quran surat QS-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

---

<sup>16</sup> Ibid., h. 199

<sup>17</sup> Ahmad Mushiha Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, diterjemahkan oleh : Bahrun Abu Bakar Lc, Drs.Hery Noer Aly, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang;Toha Putra Semarang,1986), h.155.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (An- Nisaa’: 58)<sup>19</sup>

Asbabun Nuzul ayat tersebut adalah:

Dalam satu riwayat dikemukakan bahwa setelah fathul makkah (pembebasan makkah), Rasulullah SAW, memanggil ‘Utsman Bin Thalhah untuk meminta kunci ka’bah. Ketika Utsman datang menghadap Nabi untuk menyerahkan kunci itu, berdirilah al-Abbas seraya berkata; ya Rasulullah, Demi Allah, serahkan kunci itu kepadaku. Saya akan rangkap jabatan tersebut dengan jabatan siqayah (urusan pengairan). Utsman menarik kembali tangannya. Maka bersabda Rasulullah:”berikanlah kunci itu kepadaku, wahai Utsman!” Utsman berkata:”inilah dia, amanat dari Allah,” maka berdirilah Rasulullah untuk membuka ka’bah kemudian keluar thawaf di Baitullah. lalu turunlah jibril membawa perintah supaya kunci itu diserahkan kembali kepada Utsman, Rasulullah melaksanakan perintah itu sambil membaca Ayat tersebut diatas (QS.4 an-Nisa’;58).<sup>20</sup>

Dalam riwayat lain berkenaan dengan Utsman Bin Thalhah bin abduddar yang bertugas mengurus ka’bah. Ketika Rasulullah memasuki makkah saat makkah ditaklukkan, utsman menutup pintu makkah dan naik ke atap, enggan menyerahkan pintu ka’bah kepada beliau, lalu ali bin abi thalib merebutnya dan membuka pintu ka’bah Rasulullah saw. Masuk dan sholat dua rakaat di dalam ka’bah. Saat keluar, abbas meminta agar kunci pintu ka’bah diberikan kepadanya dan mengumpulkan para pengurus

<sup>18</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 87.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> H.A.A Dahlan, M.Zaka Alfarisi, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat Al-Qur’an*, (Bandung: Diponegoro), h. 145

ka'bah, kemudian turun ayat. Sesungguhnya allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya". Lalu nabi saw. Memerintahkan ali agar mengembalikan kunci ka'bah kepada utsman dan meminta maaf kepadanya<sup>21</sup>

Dalam ayat di atas selain menjelaskan mengenai amanah juga di jelaskan mengenai berlaku adil. Adil dalam kaitannya dengan harga adalah bahwa dalam penetapan harga jual maka harus dilakukan secara adil, agar tidak merugikan salah satu pihak (penjual/pembeli).

Cabai menjadi salah satu produk penting dalam pangan Indonesia, bahkan bisa berpengaruh terhadap laju inflasi. Pentingnya cabai telah menjadi perhatian bagi pemerintah dan para petani, terutama setelah melonjaknya harga cabai pada tahun 2010 yang lalu.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata konsumsi cabai per kapita adalah 500 gram/tahun. Bisa dibayangkan dengan jumlah penduduk sebanyak 237.6 juta (sensus tahun 2010), berarti Indonesia membutuhkan cabai sebesar 118.800 ton per tahun.<sup>22</sup>

Cabai merupakan salah satu komoditas pilihan untuk salah satu usaha tani komersial. Posisi cabai rawit cenderung semakin penting dalam pola konsumsi makanan, yaitu sebagai sayuran atau bumbu masakan sehari-hari. Hal ini memberikan indikasi bahwa cabai rawit memiliki peluang pasar yang makin luas, baik untuk memenuhi permintaan konsumsi rumah tangga dan industri dalam negeri maupun sasaran ekspor.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an*, Cet 1, Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2002, h. 223-224.

<sup>22</sup> Wahyudi, *Panen Cabai Sepanjang Tahun*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2011), h. 17

<sup>23</sup> Evi Selvinda, *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Merah Berdasarkan Penilaian Petani Di Kabupaten Deli*, [http://dok\\_identifikasi-faktor-faktor-](http://dok_identifikasi-faktor-faktor-)

Sekalipun ada kecenderungan peningkatan kebutuhan, tetapi permintaan terhadap cabai untuk kebutuhan sehari-hari dapat berfluktuasi, yang disebabkan karena naik turunnya harga cabai yang terjadi di pasar eceran. Fluktuasi harga yang terjadi di pasar eceran, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi permintaan juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran.

Kenaikan harga cabai sangat tergantung pada musim panen dan musim tanam serta pengaruh iklim dan cuaca. Disamping itu, kenaikan harga juga berkaitan dengan kegiatan pemasaran. Bila dibandingkan dengan harga di daerah konsumen, harga cabai di daerah produsen lebih rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor angkutan, rendahnya daya tahan cabai, dan daya beli masyarakat yang rendah.<sup>24</sup>

Harga komoditas pertanian khususnya cabai, memang cukup menarik untuk diamati. Harga ini masih tetap menjadi beban resiko terbesar yang ditanggung petani. Ini disebabkan harga yang diterima petani harus mengikuti kenaikan harga pupuk, misalnya. Namun, kenyataan yang diterima petani tidaklah demikian. Petani selalu menerima harga yang sangat berfluktuatif, sedangkan harga pupuk dapat dipastikan selalu naik secara mantap.

Walaupun demikian, pada saat-saat tertentu harga cabai dapat melonjak naik sehingga memberikan nilai tambah bagi petani. Lonjakan harga cabai ini antara lain disebabkan oleh gangguan musim dan hari raya

---

yang -mempengaruhi-fluktuasi-harga-cabai-merah-berdasarkan-penilaian-petani-di-kabupaten-deli.pdf di unduh 14 September 20117

<sup>24</sup> Ibid, Wahyudi, *Panen Cabai Sepanjang Tahun*, h. 17

tertentu. Kenaikan harga tersebut dapat berlipat ganda kalau saat gangguan musim terjadi bersamaan atau berdekatan dengan perayaan hari raya.<sup>25</sup>

Oleh karena adanya musim produksi cabai dimasing-masing daerah, harga pasar lokal menjadi sangat berfluktuasi, yang disebabkan jatuhnya harga pada saat panen raya. Oleh karena petani tidak dapat menyimpan hasil panennya yang tidak tahan lama, maka mereka tidak sempat menunggu untuk menjual hasil panennya pada saat dengan harga yang cukup memadai.<sup>26</sup>

Pada umumnya, petani produsen cabai tidak menjual sendiri hasil produksinya ke pasar kota-kota besar atau ke luar negeri. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan yang dimiliki petani seperti alat transportasi, fasilitas penyimpanan, pengepakan, pengolahan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pemasaran komoditas tersebut. Adanya keterbatasan tersebut mendorong para petani produsen untuk menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul. Kadang-kadang petani juga menjual langsung kepada konsumen pemakai melalui pasar-pasar di tingkat desa atau pasar di tingkat kecamatan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, menurut Ibu Winarsih harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya cenderung naik turun. Hanya pada saat-saat tertentu saja harganya naik, misalnya pada perayaan hari-hari besar keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal, dan Perayaan Tahun Baru. Beberapa hari lalu cabai merah sempat mencapai harga Rp 35.000 per kilogram. Kemudian turun menjadi Rp 32.000 per kilogram. Naik

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

turunnya harga cabai tersebut juga terjadi pada harga cabai rawit dan cabai hijau. Naik turunnya harga cabai tersebut ditenggarai oleh banyaknya persediaan cabai yang ada dan berkurangnya konsumen yang membeli cabai.<sup>27</sup>

Naik turunnya harga cabai ini membuat para pedagang cabai mengeluh, mereka takut jika semakin hari harga semakin turun dan stok cabai yang mereka miliki masih banyak akan mengakibatkan kerugian. Winarsih, seorang pedagang cabai di kawasan pasar Plaza Bandar Jaya mengatakan, harga cabai setiap harinya mengalami perubahan.<sup>28</sup>

Sebagaimana yang diketahui, kebanyakan ibu rumah tangga ada yang bekerja sebagai petani, guru, pembantu dan juga tidak sedikit yang beralih profesi menjadi pedagang misalnya pedagang cabai, karena cabai merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis. Pemanfaatan cabai merah sebagai bahan baku industri pengolahan (makanan, obat-obatan dan kosmetik) memberi prospek yang cerah sebagai sumber pertumbuhan disektor pertanian.<sup>29</sup>

Dalam rangka mengatur pemasaran cabai, pemerintah kota Lampung Tengah mendirikan pasar yang dikenal dengan pasar Induk Plaza Bandar Jaya yang berfungsi sebagai terminal pengadaan dan penyaluran sayur-sayuran, cabai, dan lain-lain. Tujuan dibangunnya pasar ini adalah untuk menampung cabai dari para petani dan menajmin kelancaran suplai cabai ke pasar eceran

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Winarsih, pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, Pukul 07.35 tanggal 05 oktober 2017

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Pak Joni Ali kepala pasar Plaza Bandar Jaya, Pukul 13.00, tanggal 07 Oktober 2017

dalam kota. Fungsi pasar induk Plaza Bandar Jaya sebagai terminal penyaluran cabai, dimanfaatkan oleh pasar-pasar eceran, sehingga harga yang terbentuk di pasar induk dapat menjadi tolak ukur perkembangan harga pasar eceran yang ada disekitar Bandar Jaya.<sup>30</sup>

Di pasar Plaza Bandar Jaya, pedagang menjual cabai dalam jumlah besar, sehingga terbentuklah harga tingkat grosir. Dari pasar induk kemudian cabai dibeli oleh pedagang-pedaagang eceran. Paedagang eceran kemudian memasarkan produknya kepada konsumen akhir. Sehingga terbentuklah harga tingkat eceran. Harga yang terbentuk di pasar induk merefleksikan harga yang terbentuk di pasar eceran. Lemahnya informasi pasar akan menyebabkan informasi tentang perubahan harga yang terjadi di pasar induk tidak dapat diteruskan ke pasar eceran. Hal ini akan menyebabkan terjadinya perbedaan harga yang cukup mencolok antara pasar induk dengan pasar eceran.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pasar Plaza Bandar Jaya dengan judul :  
**“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Cabai Di Pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah.”**

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti tengahkan pertanyaan penelitian sebagai gambaran dari permasalahan yang akan peneliti analisa, pertanyaan tersebut adalah :

**Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Harga Cabai di Pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah?**

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Di dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Secara *Teoritis* hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan di bidang Ekonomi Islam.
- b) Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai penetapan harga khususnya mengenai penetapan harga cabai bagi pedagang dan masyarakat umumnya.

## **D. Penelitian Relevan**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi.

Penelitian menggunakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.<sup>32</sup>

Berkaitan dengan penelitian relevan, maka dapat dikembangkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti melihat dan melakukan peninjauan pustaka sehingga mendapat judul yang mengangkat “Teori Harga Menurut Ekonomi Islam” yang diteliti oleh Neli Sulistio Budi Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Islam, Angkatan 2004. Dalam skripsi tersebut Neli Sulistio Budi fokus penelitiannya adalah tentang menelaah penentuan harga dalam kaitannya dengan ekonomi Islam.<sup>33</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryadi yang berjudul “Analisis Harga Pupuk Bersubsidi di Tinjau dari Ekonomi Islam”, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah, Angkatan 2015. Dalam skripsi tersebut Dwi Haryadi fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana penetapan harga pupuk bersubsidi. Dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan subsidi pupuk masih dikategorikan belum efektif. Dengan demikian Dwi Haryadi, mengambil kesimpulan bahwa kebijakan pupuk bersubsidi masih belum efektif, sehingga diharapkan

---

<sup>32</sup> Zuhairi, *et.al*, *Pedoman Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, ( Jakarta: 2016, Rajawali Pers), h. 39.

<sup>33</sup> Neli Sulistio Budi, *Teori Harga Menurut Ekonomi Islam* , Skripsi Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Islam, Angkatan 2004

pemerintah dapat melakukan pengawasan yang lebih baik lagi ditingkat pengecer.<sup>34</sup>

Penelitian ini menelaah pendapat yang berbeda dengan dua penelitian sebelumnya. Jika penelitian yang pertama menelaah tentang penentuan harga dalam kaitannya dengan ekonomi Islam.

Penelitian kedua menelaah tentang efektifitas harga jual pupuk bersubsidi yang melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menelaah tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap penentuan harga cabai.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa skripsi yang peneliti teliti belum pernah diteliti sebelumnya, khususnya di IAIN Metro Lampung.

---

<sup>34</sup> Dwi Haryadi, *Analisis Harga Pupuk Bersubsidi Ditinjau dari Ekonomi Islam*, Skripsi Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Islam, Angkatan 2015

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Ekonomi Islam

##### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah ekonomi dalam bahasa Arab terbentuk dari kata *Al- iqtisad*, yang secara bahasa berarti kesederhaan dan kehematan. Berdasarkan makna ini *Al- iqtisad*, berkembang dan meluas sehingga mengandung makna *ilm Al- iqtisad*, yakni ilmu yang berkaitan dengan ekonomi.<sup>35</sup>

Dalam hal ini Ali Anwar Yusuf memberikan definisi ekonomi adalah kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya (unsur kerjasama).<sup>36</sup> Tanpa adanya kerjasama, mustahil bagi manusia untuk hidup secara normal. Kerja sama memiliki unsur *take and give*, mambantu dan memberi.

Pengertian ekonomi Islam menurut penjelasan Pasal 49 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang- undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama (selanjutnya disingkat UU Peradilan Agama), yang menyebutkan bahwa ekonomi Islam adalah perbuatan atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip Islam, antara lain meliputi: bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah,

---

<sup>35</sup> M. Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Kholam Publishing, 2008), h. 47

<sup>36</sup> Veithzal Rivai, Et Al, *Islamic Transaction Law in Business*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 198

asuransi syariah, reasuransi syariah, reksadana syariah, obligasi syariah, dan surat berharga berjangka menengah syariah, sekuritas syariah, pembiayaan syariah, dana pensiun lembaga keuangan syariah, dan bisnis syariah.<sup>37</sup>

Menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi yang dimaksud dengan ekonomi Islam adalah respon pemikir Islam (muslim) terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu, dibantu oleh Al-Quran dan as-Sunnah, akal dan ijtihad serta pengalaman.<sup>38</sup> Sedangkan menurut M. Abdul Mannan, ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam kegiatan ekonomi yang mengikuti ajaran agama sesuai dengan Al-Quran, Hadits Nabi Muhammad SAW., *ijma'* dan *qiyas*.

## 2. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang mandiri dan terlepas dari sistem ekonomi yang lainnya.<sup>40</sup> Jika dipandang semata-mata dari tujuan dan prinsip atau motif ekonomi, memang tidak ada perbedaan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya. Sebab semua sistem ekonomi, termasuk sistem ekonomi Islam di dalamnya bekerja atas:

---

<sup>37</sup>Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 2

<sup>38</sup>Veithzal Rivai, Et Al, *Islamic Transaction*, h. 199

<sup>39</sup>M. Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 6

<sup>40</sup>Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 13

- a. Tujuan yang sama, yaitu mencari pemuasan berbagai keperluan hidup manusia, baik keperluan hidup pribadi maupun keperluan hidup masyarakat secara keseluruhan. (QS. Al- Baqarah: 28)
- b. Prinsip atau motif ekonomi yang sama, yaitu setiap orang atau masyarakat akan berusaha mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau ongkos yang sekecil-kecilnya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. (QS. Ar-Rum: 41 dan QS. Al- Qasas: 77).<sup>41</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa sistem ekonomi Islam memiliki banyak kebaikan-kebaikan dibandingkan dengan sistem ekonomi lainnya, dimana kebaikan tersebut tercantum dalam ayat-ayat Al- Quran sesuai yang dikemukakan di atas.

Sistem ekonomi Islam bukan hanya menyediakan individu kemudahan dalam bidang ekonomi dan sosial bahkan juga memberikan pendidikan moral dan latihan tertentu serta rasa tanggung jawab.

### **3. Nilai-Nilai Ekonomi Islam**

Nilai dalam Islam merupakan suatu istilah yang dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku. Nilai bisa diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin.

Nilai- nilai dari ekonomi Islam menurut Mohammad Daud Ali mencakup nilai kepemilikan (tauhid), nilai keadilan, dan nilai keseimbangan. Maksud dari nilai keseimbangan misalnya terwujud dalam kesederhanaan hemat dan menjauhi keborosan. Nilai keseimbangan harus dijaga sebaik-baiknya bukan saja antara kepentingan dunia melainkan juga

---

<sup>41</sup> Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UII Pers, 1988), h. 17

akhirat, akan tetapi juga keseimbangan perorangan dengan kepentingan umum.<sup>42</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi nilai-nilai tersebut terdiri atas nilai *illahiyyah* (tauhid), nilai akhlak (berkaitan dengan sifat Rasul), nilai kemanusiaan (khalifah), dan nilai pertengahan/keseimbangan.<sup>43</sup>

Berbeda sedikit dengan kedua pendapat di atas Adiwarmanto A. Karim menjelaskan nilai-nilai dari ekonomi Islam sebagai berikut:

a. *Tauhid* (keesaan tuhan)

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “tiada satu pun yang layak disembah selain Allah, dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain daripada Allah.”<sup>44</sup> Karena Allah adalah pencipta alam semesta beserta isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada, maka Allah adalah pemilik yang hakiki sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki sementara waktu sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepadaNya, karena itu segala aktifitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (muamalah) harus dibingkai kerangka dengan Allah serta

---

<sup>42</sup> Ibid, h. 7

<sup>43</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, diterjemahkan oleh Moh. Didin Hafidhuddin dari judul asli *Daurul Qiyan wal Akhlaq fi Iqtishodil Islami*, (Jakarta: Robbani Pers, 1997), h. 25

<sup>44</sup> QS. Al- Baqarah (2): 107

mempertanggungjawabkan segala perbuatan manusia, termasuk aktifitas ekonomi dan bisnis.<sup>45</sup>

b. *Nubuwwah* (kenabian)

Sifat-sifat utama Nabi Muhammad SAW. yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya serta pelaku ekonomi dan bisnis khususnya, adalah sebagai berikut:

1) *Siddiq* (benar, jujur)

Sifat *siddiq* harus menjadi *visi* hidup setiap muslim yakni “hidup kita berasal dari Yang Maha Benar maka hidup di dunia harus dijalani dengan benar juga”. Dari konsep *siddiq* ini, muncullah konsep turunan khas ekonomi dan bisnis, yakni efektifitas (mencapai tujuan yang tepat, benar) dan efisiensi (melakukan kegiatan dengan benar, yakni menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubadziran. Karena mubazir berarti tidak benar).

2) *Amanah* (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas)

*Amanah* harus menjadi *misi* hidup setiap muslim, karena sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab yang penuh pada setiap individu muslim. Sifat *Amanah* memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.

---

<sup>45</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (edisi 3), (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 142

3) *Fathanah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas)

Sifat ini dipandang sebagai strategi hidup setiap muslim. Potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (intelektualitas). Adapun implikasi ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktifitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal.

4) *Tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran)

Sifat ini merupakan taktik hidup muslim, karena setiap muslim mengemban tanggung jawab, yakni menyeru, mengajak, serta memberitahu.

5) *Adl* (keadilan)

Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak boleh mengejar keuntungan pribadi bila hal tersebut merugikan orang lain atau merusak alam.

6) *Khilafah* (pemerintahan)

Makna khilafah dalam Islam adalah pemerintah memainkan peranan kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi

pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam rangka mencapai tujuan-tujuan syariah yakni untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

7) *Maad* (hasil)

Kata *maad* sering diterjemahkan sebagai “kebangkitan”, tetapi secara harfiah *maad* berarti “kembali”. Pandangan yang khas dari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dirumuskan sebagai “dunia sebagai ladang akhirat”. Artinya dunia adalah ladang wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktifitas (beramal saleh).<sup>46</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Definisi prinsip menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran dan bertindak.<sup>47</sup> Sedangkan makna lain dari prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang ataupun kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Dalam ekonomi Islam, prinsip merupakan suatu mekanisme atau elemen pokok yang menunjukkan struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan.<sup>48</sup>

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Ibid, h. 34-41

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 853

<sup>48</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (PBEI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 58

a. Prinsip Ketauhidan

Tauhid adalah landasan utama dalam setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. Islam menawarkan keterpaduan agama, sosial dan ekonomi, dalam bentuk kesatuan ajaran. Tauhid menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan. Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang muslim akan sangat terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT akan selalu melihat apa yang dilakukannya.<sup>49</sup>

Dapat dipahami bahwa dalam segala aktifitas mumalah dan bisnis manusia harus mengikuti aturan-aturan yang ada, jangan sampai keluar dari batasan-batasan yang telah ditetapkan. Nilai-nilai tauhid yang dipercaya oleh pelaku bisnis muslim dapat menghindarkan dirinya dari praktik bisnis yang diharamkan, seperti riba, perjudian dan penipuan dalam bisnis.

b. Prinsip Keadilan

Keadilan merupakan keseimbangan atau kesetaraan antar-individu atau komunitas. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT haruslah memiliki sifat adil dalam bertindak.

Dapat dipahami bahwa bagi seorang pedagang, hendaknya berlaku adil saat memberikan harga jual. Keadilan dalam memberlakukan pembeli satu dengan yang lainnya tanpa membedakan.

---

<sup>49</sup> M. Nur Rianto AL- Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 22

c. Prinsip Pertanggung Jawaban

Tanggung jawab terkait erat dengan tanggung jawab manusia atas segala aktifitas yang dilakukannya baik kepada tuhan maupun tanggung jawab terhadap sesama manusia.

d. Prinsip Kebenaran dan Kejujuran

Kebenaran dan kejujuran terutama sangat penting bagi seorang pengusaha muslim karena adanya kebutuhan untuk mendapatkan keuntungan dan godaan untuk memperbesar kemampuan produk atau jasa mereka selama penjualan.<sup>50</sup>

Dapat dipahami bahwa kejujuran merupakan modal utama untuk memperoleh kepercayaan. Sebagai pelaku bisnis manusia hendaknya selalu berkata benar, berlaku jujur dan mempertahankan kejujuran.

e. Prinsip Kerelaan

Prinsip kerelaan dalam bisnis menegaskan bahwa setiap pelaku bisnis harus terbebas dari tindakan eksploitasi dan pemaksaan yang dapat berakibat pada cacatnya akad. “Sgala tansaks yang dlakkan has bdasakan kdhaan dantaa masng-masng hak. Apabila ada transaksi tidak terpenuhi asas ini, maka artinya sama dengan memakan harta dengan cara bathil”. Suka sama suka dalam kontrak merupakan persyaratan yang paling mendasar dalam semua kontrak komersial dalam hukum Islam.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Rafik Isa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 106

<sup>51</sup> Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaaka Setia, 2012), h. 114

Dapat dipahami bahwa prinsip kerelaan mengandung arti segala transaksi yang dilakukan harus berdasarkan kerelaan antara masing-masing pihak. Selain itu harus didasarkan pada kesepakatan bersama dari para pihak dan tidak boleh ada unsur paksaan, tekanan, dan penipuan.

#### f. Prinsip Haramnya Riba

Islam melarang Riba dalam segala bentuknya. Allah SWT berfirman dalam surah ar-Ruum ayat 39.<sup>52</sup>

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا  
 آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (QS. Ar-Ruum: 39)

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua harta yang dikeluarkan sesuai dengan aturan Allah dan diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah akan dilipatgandakan pahala dan balasan. Allah tidak menambahkan keridhaannya kepada harta riba, karena harta yang diberikan kepada orang-orang yang memakan riba dengan tujuan untuk menambah harta mereka, tidak suci di sisi Allah, dan tidak akan berkah.

<sup>52</sup> Eko Suprayito, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 3

<sup>53</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h.408

## B. Harga

### 1. Pengertian Harga

Harga menurut buku Ensiklopedia Umum adalah harga pokok dalam ekonomi perusahaan terutama dimaksud biaya produksi yaitu, “Segala pengorbanan (dinilai dengan mata uang) yang dikerahkan untuk menyiapkan suatu jenis barang.”<sup>54</sup>

Pada pengertian di atas dinyatakan bahwa harga pokok adalah segala bentuk pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyiapkan suatu barang atau sering disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi tersebut antara lain adalah biaya penyediaan bahan mentah, tenaga kerja dan peralatan pabrik.

Pengertian harga di atas hampir sama dengan pengertian harga yang ada di Kamus Bahasa Indonesia, bahwa harga adalah “nilai suatu barang yang dirupakan dengan uang”.<sup>55</sup> Harga merupakan suatu informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk.<sup>56</sup> Harga merupakan variabel yang dapat dikendalikan dan yang menentukan diterima atau tidaknya suatu produk oleh konsumen. Harga semata-mata tergantung pada kebijakan perusahaan, tapi tentu saja dengan mempertimbangkan berbagai hal.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup>Franklin Book Program Inc, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 397

<sup>55</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 1054

<sup>56</sup>Samryn, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), h. 301

<sup>57</sup>Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 221

Harga merupakan sejumlah nilai (dalam mata uang) yang harus dibayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan.<sup>58</sup>

Harga suatu barang atau jasa tertentu adalah suatu tingkat penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain, apapun bentuknya. Harga dibentuk oleh bersatunya dua jenis kekuatan yaitu kegunaan (*utility*) dan kelangkaan (*scarcity*).<sup>59</sup>

Harga, nilai, dan faedah/manfaat (*utility*) merupakan konsep-konsep yang berkaitan. *Utility* adalah atribut suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran.<sup>60</sup>

Perekonomian sekarang ini untuk mengadakan pertukaran atau mengukur nilai suatu produk menggunakan uang, bukan sistem barter. Jumlah uang yang digunakan dalam pertukaran tersebut mencerminkan tingkat harga dari suatu barang tersebut. Jadi, harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa harga merupakan suatu jumlah uang (nilai rupiah) yang ditentukan oleh penjual sebagai persyaratan tukar yang harus dipenuhi. Harga yang ditentukan dalam suatu

---

<sup>58</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 191

<sup>59</sup>Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Menguraikan Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, h. 185

<sup>60</sup>Ibid.,

produk juga telah mengandung beberapa unsur, antara lain harga bahan dasar, ongkos produksi dan jasa-jasa lainnya yang terlihat dan mempengaruhi proses produksi.

Konsep penetapan harga juga banyak menjadi daya tarik bagi pemikir Islam dengan menggunakan kondisi ekonomi disekitarnya dan pada masanya, pemikir tersebut sebagai berikut:

a) Konsep Harga Abu Yusuf

Abu Yusuf adalah seorang mufti pada kekhalifahan Harun Al-Rasyid. Abu Yusuf menulis buku pertama tentang sistem perpajakan dalam islam yang berjudul kitab *al- kharaj*. Dan Abu Yusuf tercatat sebagai ulama terawal yang mulai menyinggung mekanisme pasar. Abu Yusuf memperhatikan peningkatan dan penurunan produksi dalam kaitannya dengan perubahan harga. Abu Yusuf juga mengajukan pertama kali tentang teori permintaan dan persediaan (*demand and supply*) dan pengaruhnya terhadap harga.

Fenomena yang terjadi pada masa Abu Yusuf sebagaimana dikutip oleh Adiwarman Azwar Karim adalah, ketika terjadi kelangkaan barang maka harga akan cenderung akan tinggi, sedangkan pada saat tersebut melimpah, maka harga cenderung untuk turun atau lebih rendah.

Abu Yusuf sebagaimana dikutip oleh Muhammad, mengatakan : tidak ada batasan tertentu tentang murah atau mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya, prinsipnya tidak bisa

diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga dengan mahal tidak disebabkan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah, kadang- kadang makaanan sangat sedikit tapi murah.<sup>61</sup>

Pandangan Abu Yusuf diatas menunjukkan adanya hubungan negatif antara persediaan (*supply*) dengan harga. Hal ini adalah benar bahwa harga itu tidak tergantung pada pesediaan itu sendirir, oleh karena itu berkurangnya atau bertambahnya harga semata- mata tidak berhubungan dengan bertambah atau berkurangnya dalam penawaran.

Abu Yusuf tampaknya menyangkut pendapat umum mengenai hubungan terbalik antara permintaan dengan harga. Pada kenyataannya harga tidak tergantung pada penawaran saja tetapi juga permintaan.

#### b) Konsep Harga Al- Ghazali

Menurut Imam Al- Ghazali bahwa harga terbentuk berdasarkan dengan konsep permintaan dan penawaran. Jika penawaran meningkat atau permintaan menurun maka itu akan menurunkan harga, begitupula sebaliknya, ketika penawaran menurun atau permintaan bertambah maka itu akan menaikkan harga.<sup>62</sup>

Al- Ghazali membatasi barang tersebut hanya barang- barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok saja. Adapun bagi barang kebutuhan pokok, pedagang tidak boleh menjual dengan harga yang sangat tinggi meskipun barangnya itu langka. Karena barang kebutuhan

---

<sup>61</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h. 352

<sup>62</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 4, h. 227

pokok bersifat inelastis, artinya perubahankuantitas barang yang diperjual belikan akan lebih kecil dari pada perubahan yang terjadi. Hal itu sangat wajar, karena meskipun harganya sangat mahal orang akan tetap membutuhkannya, tetapi jika harganya terlalu mahal maka ini akan membuat kesengsaran rakyat dan akan menambah kemiskinan serta menurunkan perekonomian.<sup>63</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penetapan harga menurut Imam Al- Ghazali adalah berdasarkan dengan konsep penawaran dan permintaan.

#### c) Konsep Harga Ibnu Taimiyyah

Menurut Ibnu Taimiyyah, sudah memiliki pandangan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika permintaan naik atau penawaran turun sehingga barang menjadi langka maka itu akan menaikkan harga barang, begitupun sebaliknya, jika permintaan turun atau penawaran naik sehingga barang menjadi melimpah maka hal ini akan menurunkan harga barang.<sup>64</sup>

Pada masa Ibnu Taimiyyah terdapat indikasi bahwa terjadinya kenaikan harga barang disebabkan oleh ketidak sempurnaan pasar atau terjadinya kecurangan atau kedzaliman yang dilakukan oleh penjual. Dengan tegas Ibnu Taimiyyah menyatakan bahwa kenaikan harga tidak selalu terjadi akibat terjadinya kecurangan penjual saja, tetapi bisa saja alasan naik turunnya harga itu disebabkan oleh kekuatan pasar. Yang

---

<sup>63</sup>Ibid.,

<sup>64</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, h. 144

menentukan besar kecilnya perubahan harga adalah besarnya perubahan dari permintaan dan atau penawaran, jika transaksi sudah sesuai dengan aturan, tetapi harga tetap saja naik maka itu merupakan kehendak ilahiyyah (hukum alam/sunatullah).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penetapan harga berdasarkan Ibnu Taimiyyah adalah harga terjadi karena adanya kekuatan pasar dimana adanya permintaan dan penawaran yang menjadi penyebab tinggi rendahnya harga barang.

#### d) Konsep Harga Yahya Ibn Umar

Menurut Yahya Ibn Umar tentang penetapan harga, tidak berbeda jauh dengan pemikiran Ibnu Taimiyyah, dimana bahwa harga ditentukan berdasarkan kekuatan pasar, yakni kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Namun, beliau menambahkan bahwa mekanisme pasar itu harus tunduk kepada kaidah-kaidah. Diantara kaidah-kaidah tersebut adalah pemerintah berhak melakukan intervensi pasar ketika terjadi tindakan sewenang-wenang dalam pasar yang dapat menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat.<sup>65</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penetapan harga berdasarkan para pemikir ekonomi Islam, harga ditentukan berdasarkan kekuatan pasar yaitu antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). pemerintah dilarang menetapkan harga karena akan timbul ketidakadilan diantara penjual dan pembeli, namun ada kalanya pemerintah boleh

---

<sup>65</sup> Ilfi Nurdiana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Bandung: Maliki Perss, 2012), h. 50

menggunakan kebijakan penetapan harga dalam kondisi tertentu, misalnya kebijakan itu dipandang adil bagi masyarakatnya.

## 2. Dasar Hukum Penetapan Harga

### a. Al- Quran

Menurut Adiwarman Karim bahwa penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela.<sup>66</sup>

Dalam ayat lain Allah SWT., berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ  
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيْمًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An- Nisaa’ (4): 29)<sup>68</sup>

Ayat di atas ditafsirkan oleh Al Maraghi sebagai berikut:

Janganlah kalian termasuk orang-orang tamak yang memakan harta orang lain tanpa ganti rugi mata uang atau status manfaat. Tetapi

<sup>66</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, h. 236

<sup>67</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2005), h. 83

<sup>68</sup> Ibid.

makanlah harga itu dengan perniagaan yang pokok penghalalannya ialah saling meridhoi, itulah yang patut bagi orang-orang yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan agama, apabila ingin termasuk ke dalam golongan orang-orang yang banyak hartanya. Dasar halalnya perniagaan adalah saling meridhoi antara pembeli dan penjual. Penipuan, pendustaan dan pemalsuan adalah hal-hal yang diharamkan.<sup>69</sup>

Allah melarang manusia memakan harta sesamanya dengan cara bathil yaitu tidak sesuai dengan hukum syar'i seperti riba, judi dan hal serupa lainnya yang penuh dengan tipu daya.

Berdasarkan penafsiran di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar halalnya perniagaan yaitu saling meridhoi antara penjual dan pembeli.

Dalam ayat lain Allah SWT., berfirman:

وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِنِّي فَاتَّقُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : "... Dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayatKu dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertaqwa".

(QS. Al- Baqarah : 41)<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al- Maraghi*, Jilid v, Penerjemah Bahrn Abu Bakar Et Al, (Semarang: 1986), h. 27

<sup>70</sup> Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2005), h. 7

<sup>71</sup> Ibid.

Ayat di atas ditafsirkan oleh Tim Tashih Departemen Agama yaitu HA. Hafizh Dasuki Et Al. Sebagai berikut :

Agar mereka (yaitu Bani Isra'il) jangan menjual ayat- ayat Allah dengan harga yang sedikit. Maksudnya agar mereka jangan berpaling dengan meninggalkan petunjuk-petunjuk Al- Qur'an itu untuk mengejar keuntungan yang sedikit, berupa harta ataupun pangkat. Keuntungan yang diharapkan itu adalah kecil sekali karena dengan demikian mereka tidak akan memperoleh ridho Allah bahkan sebaliknya. Mereka akan ditimpa azabnya di dunia ini dan di akhirat kelak. Dan agar mereka bertaqwa hanya kepada Allah semata-mata, yaitu dengan beriman kepada- Nya serta mengikuti yang benar dan meninggalkan kelezatan duniawi ini. Apabila ternyata kelezatan duniawi itu menghalangi pekerjaan-pekerjaan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>72</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa harga dalam Islam adalah harga yang adil, yang memiliki tujuan memelihara keadilan transaksi timbal balik dan hubungan-hubungan lain diantara anggota masyarakat, sehingga tidaka akan terjadi kecurangan atau kezaliman.

## b. Hadist

Konsep harga dalam Islam dapat di rujuk kepada hadits Rasulullah Saw., sebagaimana disampaikan oleh Anas RA, sehubungan dengan adanya kenaikan harga-harga di kota Madinah. Hadis tersebut diriwayatkan sebagai berikut:

Abu Daud:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! غَلَا السَّعْرُ ، فَسَعَّرَ لَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ، الْقَا بِضْ، الْبَاسِطُ،

<sup>72</sup> Hafizh Dasuki Et Al., *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1991), h.109

الرَّازِقُ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ  
وَلَا مَالٍ.<sup>73</sup>

Dari Anas, ia berkata: “Wahai Rasulullah! Harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami.” Lalu Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kedzaliman dalam darah atau harta.<sup>74</sup>

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa Nabi SAW., menganjurkan umatnya untuk memanfaatkan mekanisme pasar dalam penyelesaian masalah ekonomi dan menghindari sistem penetapan harga oleh otoritas negara kalau tidak terlalu diperlukan. Dalam Islam, negara dilarang mencampuri, karena Islam menganjurkan agar harga diserahkan pada mekanisme pasar sesuai kekuatan permintaan dan penawaran.<sup>75</sup>

Inilah teori ekonomi Islam mengenai harga. Rasulullah SAW., dalam hadits tersebut tidak menentukan harga, ini menunjukkan bahwa harga dipasar tidak boleh ditetapkan, karena Allah-lah yang menentukannya.

### 3. Tujuan Penetapan Harga

<sup>73</sup> Abu Daud, *Shahih Sunan Abu Daud*, Jilid II, No Hadits 3045, h.581

<sup>74</sup> Muhammad Nashirudin Al- Albani, *Terjemahan Hadits Shahih Sunan Abu Daud Jilid II*, No Hadits3451, h. 582

<sup>75</sup> Ilfi Nurdiana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, h. 50

Menurut Philip Kotler penetapan harga adalah keputusan mengenai harga-harga yang akan diikuti oleh suatu jangka waktu tertentu (mengenai perkembangan pasar).<sup>76</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa jika penentuan harga dilakukan dengan memaksa penjual menerima harga yang tidak mereka ridhai, maka tindakan ini tidak dibenarkan oleh agama. Namun, jika penentuan harga itu menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat, seperti menetapkan Undang-undang untuk tidak menjual di atas harga resmi, maka hal ini diperbolehkan dan wajib diterapkan.<sup>77</sup>

Dalam penetapan harga, perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari penetapan harga itu sendiri. Semakin jelas tujuannya, semakin mudah harga ditetapkan. Pada dasarnya, tujuan penetapan harga dapat dikaitkan dengan laba atau volume tertentu. Tujuan ini harus selaras dengan tujuan pemasaran yang dikembangkan dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Adapun tujuan perusahaan dalam menetapkan harga antara lain :

- a. Bertahan hidup
- b. Maksimalisasi laba jangka pendek
- c. Maksimumkan pendapatan jangka pendek
- d. Pertumbuhan penjualan maksimum
- e. Menyaring pasar secara maksimum
- f. Unggul dalam suatu produk<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran (edisi 12)*, (Indonesia: PT Mancana Jaya Cemerlang, 2008), h. 519

<sup>77</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1997), h. 258

<sup>78</sup> Fajar Laksana, *MANAJEMEN PEMASARAN: Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 106

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan dalam penetapan harga adalah untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan (laba) semaksimal mungkin sehingga perusahaan dapat bertahan hidup dan untuk menghasilkan suatu produk yang unggul.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga**

##### **a. Teori Permintaan dan Penawaran**

Harga ditentukan oleh pertemuan antara permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli setelah proses melakukan tawar-menawar harga yang terjadi itulah yang disebut keseimbangan.

Dapat diartikan bahwa teori permintaan dan penawaran yaitu teori keseimbangan harga dimana harga ditentukan oleh kesepakatan antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atau dapat disebut juga dengan keseimbangan pasar (kecepatan yang dilakukan antara penjual dan pembeli dengan sukanya).

##### **1) Teori Permintaan (*demand*)**

Ahli ekonomi membuat analisis yang sederhana yaitu dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya.<sup>79</sup>

Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa harga mempengaruhi tingkat permintaan masyarakat, biasanya semakin rendah harga suatu barang semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut.

---

<sup>79</sup>Ibid.

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan diantara jumlah permintaan dan harga.

Faktor-faktor penentu permintaan adalah sebagai berikut:

- a) Harga barang itu sendiri
- b) Harga barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut.
- c) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
- d) Gerak distribusi pendapatan dalam masyarakat
- e) Cita rasa masyarakat
- f) Jumlah penduduk
- g) Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang.<sup>80</sup>

Harga barang berbanding terbalik dengan jumlah barang yang akan dibeli, yaitu:

- a) “Makin tinggi harganya, makin sedikit yang mau dibeli
- b) Makin rendah harganya, makin banyak yang mau dan mampu dibeli”.<sup>81</sup>

Hal ini dirumuskan dalam hukum permintaan yang berbunyi: “Semakin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan ke atas barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit permintaan ke atas barang tersebut”.<sup>82</sup>

Hukum permintaan di atas, lebih menekankan pada permintaan konsumen. Pada saat harga suatu barang tinggi permintaan konsumen akan barang tersebut sedikit dan sedikit konsumen yang mau membeli barang tersebut.

---

<sup>80</sup>Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 76

<sup>81</sup>T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 157

<sup>82</sup>Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, h. 77

Dari hukum permintaan tersebut dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya harga menentukan permintaan suatu barang. Konsumen lebih tertarik pada suatu barang yang rendah harganya karena konsumen dapat membeli barang tersebut dalam jumlah yang banyak.

## 2) Teori Penawaran (*Supply*)

Permintaan akan terwujud apabila para penjual akan menyediakan barang-barang yang dibutuhkan tersebut, bagaimana para penjual menyediakan dan menawarkan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Jumlah yang mau dijual umumnya searah dengan harga barang:

- a) Makin tinggi harganya (dibanding dengan biaya produksi) makin banyak yang mau dijual.
- b) Makin rendah harganya, makin sedikit jumlah yang mau dijual.

Ini dirumuskan dalam hukum penawaran, yaitu: "Makin tinggi harga suatu barang maka makin banyak barang tersebut yang akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya semakin rendah harga suatu barang maka sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan oleh para penjual".<sup>83</sup>

Teori penawaran tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka banyak pedagang yang menawarkan barang tersebut.

---

<sup>83</sup>Ibid, h. 87

Teori penawaran berlaku untuk produsen. Dengan tingginya harga suatu barang, banyak produsen yang ingin menjual barang tersebut dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan yang banyak sedangkan apabila harga suatu barang rendah, sedikit produsen yang ingin menjual barang tersebut karena mereka khawatir akan mengalami kerugian.

Penawaran dapat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a) Harga barang itu sendiri
- b) Harga barang-barang klain
- c) Ongkos produksi, yaitu biaya untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan baha mentah.
- d) Tujuan-tujuan dari perusahaan tersebut
- e) Tingkat teknologi yang digunakan.<sup>84</sup>

Selain faktor-faktor di atas, penawaran juga dipengaruhi oleh ongkos produksi, tujuan perusahaan dan kemajuan teknologi. Kenaikan biaya untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang dikeluarkan perusahaan akan menyebabkan ongkos produksi melebihi hasil penjualan dan perusahaan mengalami kerugian dan ini menimbulkan penutupan usaha sehingga jumlah penawaran barang menjadi berkurang. Dan akibat yang ditimbulkan adalah berkurangnya keuntungan yang didapat perusahaan dan mereka tentunya akan berpindah keusaha lain.

Tetapi ada pula perusahaan yang tidak mau menanggung resiko dengan menggunakan kapasitas produksinya secara

---

<sup>84</sup>Ibid.

maksimal tetapi mereka menggunakan kegiatan yang lebih aman walaupun untungnya lebih kecil.

Tujuan-tujuan yang berbeda dari suatu perusahaan tersebut menimbulkan pengaruh yang berbeda atas penentuan tingkat produksi dan hal ini mempengaruhi harga suatu barang. Selain itu kemajuan teknologi dapat mengakibatkan proses produksi dilakukan dengan lebih cepat dan ongkos produksi semakin murah sehingga keuntungan menjadi bertambah tinggi dan hal ini dapat menaikkan penawaran suatu barang.

#### b. Kebijakan Harga

Kebijakan harga merupakan kebijakan pemerintah guna menstabilkan harga yang terjadi di pasar yang sudah tak terkendali. Yang dapat mengakibatkan terganggunya kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan harga dari pemerintah juga mempengaruhi harga selain permintaan dan penawaran. Kebijakan harga disini adalah kebijakan harga maksimum. Kebijakan harga maksimum dikeluarkan oleh pemerintah apabila pemerintah merasa bahwa harga yang ditetapkan oleh pasar bebas itu terlalu tinggi dan menimbulkan implikasi yang buruk kepada kegiatan ekonomi secara keseluruhan (misalnya dapat menjadi sumber dari pada berlakunya inflasi) yang sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Yang menjadi tujuan dari kebijakan harga maksimum yaitu “untuk mengendalikan harga pada tingkat yang lebih rendah dari pada harga keseimbangan dari pasar bebas”.<sup>85</sup>

Harga maksimum yang lebih rendah dari pada harga keseimbangan yang terbentuk di pasar bebas ini menyebabkan kelebihan permintaan dimana dapat menciptakan pasar gelap, yaitu kegiatan jual beli yang dilakukan tidak secara terbuka. Kelebihan permintaan menyebabkan para penjual berdagang secara sembunyi-sembunyi dengan menawarkan barangnya dengan harga yang lebih tinggi atau para pembeli yang bernasib baik memperoleh barang harga maksimum akan menjualnya kembali barang yang diperoleh dengan harga yang tinggi.<sup>86</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diberlakukannya kebijakan harga maksimum oleh pemerintah ada dampak positif dan dampak negatifnya. Sisi positifnya yaitu harga dapat menjadi lebih rendah dari pada harga yang terbentuk pada pasar bebas sehingga konsumen dapat menjangkaunya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu akan terjadinya pasar gelap dimana akan terjadi kesenjangan antara harga pasar gelap dengan harga maksimum.

---

<sup>85</sup>Ibid.

<sup>86</sup>Ibid.

## 5. Metode Penetapan Harga

### a. *Cost-Plus Pricing Method*

Dalam metode ini, penjual atau produsen menetapkan harga jual untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan suatu jumlah untuk menutup laba yang diinginkan (margin) pada unit tersebut.<sup>87</sup>

### b. *Mark Up Pricing Method*

Variasi lain dari metode *cost-plus* adalah *mark up pricing* yang banyak dipakai oleh pedagang. Pedagang yang membeli barang dagangan akan menentukan harga jualnya setelah menambah harga beli dengan jumlah *mark up*.

*Mark up* merupakan kelebihan harga jual di atas barang harga belinya. Metode ini sering dipakai oleh para pedagang, pedagang yang akan membeli barang-barang dagangan akan menentukan harga jualnya setelah menambah harga beli dengan sejumlah *mark up*.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 209

<sup>88</sup>Basu Swasta, *Azas- Azas Marketing*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), h. 155

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Koentjoro Ningrat, penelitian lapangan adalah “bertujuan menggambarkan secara tepat sifat- sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk mengetahui frekuensi penyebaran suatu gejala-gejala lain dalam masyarakat.”<sup>89</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat wajar.

Penelitian lapangan ini akan dilakukan di pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk membuat pemahaman secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

---

<sup>89</sup> Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 29

Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.<sup>90</sup> Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan-keadaan sesuatu yang akan diteliti.

Penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa-peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan tentang suatu kejadian keadaan-keadaan dan kenyataan perilaku-prilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran baik semua pihak yang membutuhkan informasi serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas penelitian deskriptif dalam penulisan skripsi ini adalah menggambarkan fakta apa adanya dengan cara sistematis dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan atau menguraikan hasil wawancara dengan perbandingan pustaka yang ada.

## **B. Sumber Data**

Sumber data diperlukan dalam penelitian untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan seperti subjek dari mana data tersebut berasal.

Sumber penelitian adalah subjek penelitian di mana data menempel pada sumber data, dapat berupa benda gerak, manusia, tempat dan

---

<sup>90</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 76

sebagainya.<sup>91</sup> Sedangkan menurut pendapat lain yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>92</sup>

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>93</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dengan tujuan tertentu atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.<sup>94</sup> Pemilihan sampel ini didasarkan pada kriteria tertentu, yakni peneliti hanya meneliti pedagang cabai, dari 8 pedagang cabai peneliti hanya memilih 3 dagang cabai yang menjual cabai dalam partai besar.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Joni Ali Trijaya, SE selaku Kepala UPTD pasar Plaza Bandar Jaya, Ibu Meidalena selaku Subbag Tata Usaha pasar Plaza Bandar Jaya, serta 3 orang pedagang cabai dan 1 orang pemasok.

---

<sup>91</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 35

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

<sup>93</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis.*, h.42

<sup>94</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 155.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia. Sumber sekunder adalah sumber penunjang. Sumber data sekunder merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, buku harian, majalah, koran, makalah, internet, dan lain-lain.<sup>95</sup>

Sumber data sekunder diperoleh berupa buku yang berkaitan tentang harga cabai dan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan harga cabai. Buku utama yang digunakan oleh peneliti adalah Ekonomi Mikro Islam (edisi 3) karya Adiwarmanto A. Karim, Menggali Akar dan Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam karya M. Amin Suma, Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam karya Muhammad dan referensi sekunder adalah referensi-referensi lain yang sejenis dengan referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini

### C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 178.

## 1. Wawancara

Menurut Ahmad Fathoni wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata.<sup>96</sup>

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>97</sup> Sedangkan, penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>98</sup>

Guna memperoleh data yang ada kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti mencari informasi kepada pihak-pihak yang berkaitan yaitu Bapak Joni Ali Trijaya, SE selaku Kepala UPTD pasar Plaza Bandar Jaya, Ibu Meidalena selaku Subbag Tata Usaha pasar Plaza Bandar Jaya, serta 3 orang pedagang cabai dan 1 orang pemasok.

## 2. Observasi

Observasi ialah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah didalam

---

<sup>96</sup> Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. Ke. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 11

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 132

<sup>98</sup> Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), h.208

rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.<sup>99</sup>

Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat, perilaku dan aktivitas.<sup>100</sup>

Berdasarkan teori tersebut maka peneliti melakukan observasi terhadap komponen berikut:

- a) Tempat atau lokasi subjek penelitian yaitu pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah.
- b) Pelaku yaitu para pedagang cabai di pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah.
- c) Aktivitas atau perilaku subyek penelitian yaitu hal-hal yang mempengaruhi harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala pada objek yang dilakukan secara langsung ditempat kejadian.<sup>101</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian-uraian sehingga

---

<sup>99</sup> Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 47

<sup>100</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 68

<sup>101</sup> Pusat Materi Belajar Online Untuk Segala Umur, "Observasi Atau Pengamatan Langsung-Pengertian, Contoh", dalam <http://gpengertian.blogspot.co.id/2012/06/observasi-atau-pengamatan-langsung.html/m=1> diunduh pada 17 September 2017

untuk menganalisisnya dipergunakan cara berpikir induktif. Teknik analisa data dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan yakni identifikasi, klasifikasi dan selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.

Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data kualitatif meliputi: informasi-informasi, uraian-uraian dalam bentuk bahasa prosa, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.

Metode berpikir induktif yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>102</sup> Berfikir induktif yaitu cara peneliti untuk dapat melihat harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dari fakta-fakta dan juga buku-buku.

---

<sup>102</sup>. Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif.*, h. 176

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### 1. Sejarah Berdirinya Pasar Plaza Bandar Jaya

Pasar Plaza Bandar Jaya merupakan pasar tradisional yang ada di daerah Bandara Jaya Lampung Tengah. Pasar ini pertama kali berdiri pada tahun 1960, awalnya pasar ini hanya berada dipinggir-pinggir jalan dari masjid Istiqlal sampai kantor polisi Bandar Jaya. Pasar ini pernah mengalami perbaikan/revitalisasi terakhir pada tahun 2001. Bandar Jaya Plaza memiliki luas tanah 22.000 meter, luas bangunan 50.000 meter.

Visi dan misi dari pembangunan pasar Bandar Jaya Plaza adalah sebagai berikut:

##### a) Visi

“Nguyut Say tabuy, ngeduk say kececy nyapen ke supayo jadi waway”. Artinya memungut yang bertaburan mengambil yang berceceran menata semua supaya bagus (bersih).<sup>103</sup>

##### b) Misi

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas dan infrastruktur pasar tradisional.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan bagi pedagang.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana kebersihan pasar

---

<sup>103</sup> UPTD Bandar Jaya Plaza, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 2016

- 4) Meningkatkan pendapatan anggaran daerah.
- 5) Mempermudah bagi masyarakat Lampung Tengah, khususnya daerah bandar Jaya untuk berbelanja.<sup>104</sup>

Bandar Jaya Plaza terletak di Desa Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, batas wilayah sebagai berikut:

- a) Di sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Merapi.
- b) Di sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Jenderal Sudirman.
- c) Disebelah Timur berbatasan dengan Terminal Kota.
- d) Di sebelah Barat berbatasan dengan Proklamator Raya.

Menurut informasi dari Kepala UPTD Pak Joni Ali menyebutkan bahwa Plaza adalah pusat belanja terbesar yang ada di Lampung Tengah dengan jumlah pedagang lebih dari 1.700 orang. Bandar Jaya Plaza merupakan asset terbesar yang dimiliki oleh Lampung Tengah yang dibangun dan dimiliki atas nama Pemerintah Daerah Lampung Tengah. Namun demikian, meskipun Plaza ini adalah milik Pemerintah Daerah kebijakan yang mengatur dan mengelola Plaza Bandar Jaya secara umum masih menggunakan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang pengelolaan pasar tradisional. Artinya pemerintah daerah Lampung Tengah belum memiliki kebijakan sendiri yang berupa peraturan daerah guna secara Umum mengatur dan mengelola Plaza Bandar Jaya.<sup>105</sup>

---

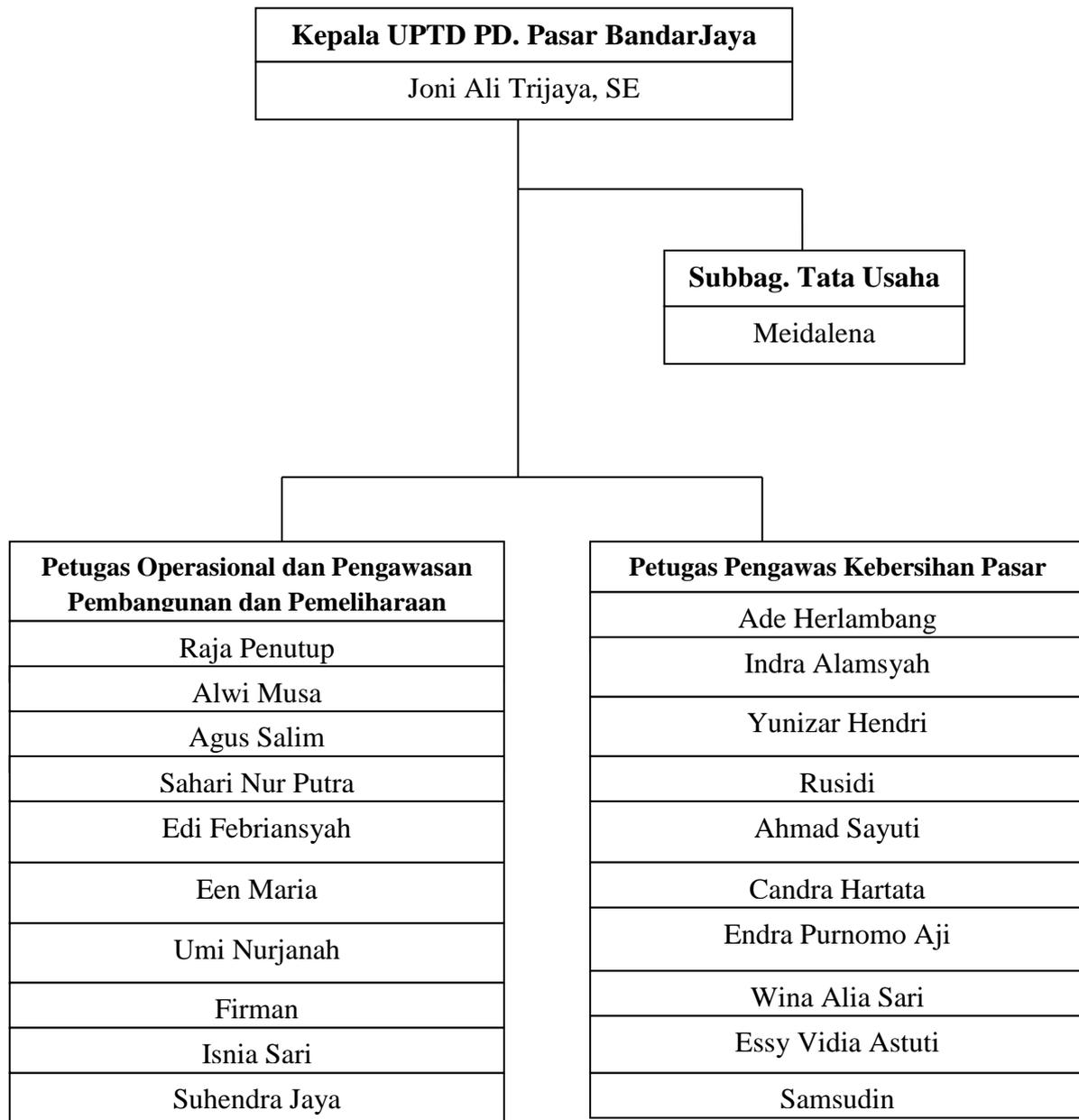
<sup>104</sup> UPTD Bandar Jaya Plaza, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 2016

<sup>105</sup> Wawancara Staf Tata Usaha Plaza Bandar Jaya, Pukul 08.00, Tanggal 09 Desember 2017

## 2. Struktur Kepengurusan

**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi Bandar Jaya Plaza<sup>106</sup>



<sup>106</sup> UPTD Bandar Jaya Plaza, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 2016

## **B. PENETAPAN HARGA CABAI DI PASAR PLAZA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH**

Berdasarkan observasi secara langsung dan melalui hasil wawancara dengan pedagang cabai di pasar Plaza Bandar Jaya peneliti telah memperoleh data. Dari hasil observasi, peneliti melihat secara langsung dagangan yang dijual di pasar tersebut. Dari hasil wawancara, peneliti dapat mengetahui sistem penetapan harga cabai yang berlangsung di pasar tersebut dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pedagang cabai, sehingga cukup untuk menganalisa dan membahas apakah penetapan harga yang berlangsung di pasar Plaza Bandar Jaya sudah sesuai dengan ekonomi Islam.

Selanjutnya setelah peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan, peneliti akan mencoba membahas harga yang berlangsung di pasar Plaza Bandar Jaya dan apakah harga tersebut sudah sesuai menurut ekonomi Islam.

Data harga cabai, penetapan harga cabai, dan tujuan keuntungan yang didapat di bawah ini adalah hasil observasi dan wawancara langsung ke tempat penelitian. Dalam hal ini yang di wawancarai bapak Herman pedagang cabai di pasar Plaza Bandar Jaya. Menurut bapak Herman harga cabai cenderung naik turun saat ini. Mulai dari cabai merah, cabai rawit, cabai caplak dan cabai jengki. Hal ini berdampak pada minat konsumen untuk membeli dan juga hal ini bisa merugikan pihak pedagang, karena suatu saat

pasti cabai yang sudah dibeli tersebut akan membusuk jika kelamaan tidak laku dijual.<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara yang lebih lanjut, maka peneliti melakukan wawancara dengan pedagang cabai yang lainnya. Menurut Ibu Suwarno, kami pedagang cabai hanya mengambil keuntungan Rp5.000,- sampai Rp10.000,- saja per kilonya. Akan tetapi kami sebagai pedagang cabai kesusahan meminimalisir harga yang sesuai dengan para pembeli, karena jika harga barang naik otomatis keuntungan yang kami peroleh sedikit. Kami pedagang mengambil keuntungan itu adalah menyesuaikan dari pengeluaran kami.<sup>108</sup>

Selanjutnya di bawah ini akan dijelaskan rantai pemasaran cabai dari petani, pedagang pengumpul, distributor, pengecer, sampai ke konsumen. Lalu harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya dan di analisis apakah harga cabai tersebut sudah sesuai dengan ekonomi Islam.

### **1. Rantai Pemasaran Cabai**

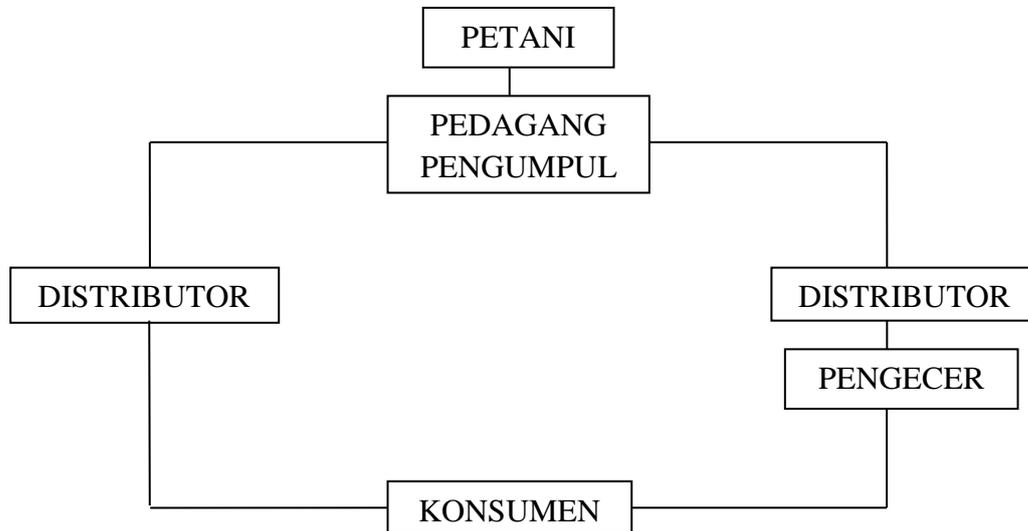
Di bawah ini adalah penjelasan mengenai awalnya cabai itu didapat dan dikumpulkan sehingga sampai ke konsumen.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, pukul 10.15, tanggal 09 Desember 2017

<sup>108</sup> Wawancara dengan pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, pukul 11.05, tanggal 09 Desember 2017

<sup>109</sup> Wawancara dengan pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, pukul 13.15, tanggal 09 Desember 2017

**Tabel 4.1**Rantai pemasaran cabai dari petani sampai ke konsumen<sup>110</sup>

Keterangan tabel:

Tabel di atas adalah rantai pemasaran cabai, dimana cabai tersebut didapat oleh petani yang ada di provinsi Lampung dan juga ada sebagian yang dari provinsi Jawa. Harganya pun bervariasi tergantung kualitas cabai dari desa ke desa tidak jauh berbeda hanya sekitar Rp 3.000 sampai Rp 5.000 perkilonya.

Pemasaran cabai mulai dari petani harga cabai rawit Rp 15.000, diborong oleh pengumpul dan dijual ke distributor dengan harga Rp 20.000, distributor menjual ke pengecer atau pembeli yang langsung datang ke tempat dijual dengan harga Rp 26.000, selanjutnya pengecer menjual cabainya ke konsumen dengan harga Rp 30.000, itulah rantai pemasaran yang peneliti ketahui dan disitulah pergerakan harga cabai terbentuk.<sup>111</sup>

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasaran cabai di pasar Plaza Bandar Jaya di mulai dari petani kemudian dari petani cabai dibeli oleh pedagang pengumpul. Kemudian ke

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Suwarni pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, pukul 13.15, tanggal 09 Desember 2017

<sup>111</sup> Ibid.

distributor cabai, dari distributor kemudian cabai dijual kepedagang eceran, kemudian dari pedagang eceran cabai dijual ke para kosumen.

## 2. Harga Cabai di Pasar Bandar Jaya Plaza

Harga cabai di pasar Bandar Jaya Plaza adalah harga yang sudah ditetapkan oleh pedagang setelah pertama kali mengambil stok cabai dari pedagang pengumpul.

**Tabel 4.2**

Daftar harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya<sup>112</sup>

NO	KOMODITI	SATUAN	HARGA
1	Cabai Merah	Kg	Rp 38.000
2	Cabai Rawit	Kg	Rp 26.000
3	Cabai Jengki	Kg	Rp 25.000
4	Cabai Caplak	Kg	Rp. 20.000

Harga cabai yang ditetapkan oleh pedagang cabai di pasar Bandar Jaya Plaza dan tujuan menetapkan harga tersebut. Menurut ibu Sunarti pedagang cabai di pasar Plaza Bandar Jaya mengatakan, harga yang kami tetapkan adalah menghitung dari biaya-biaya dan keuntungan yang kami inginkan. Dan harga kami disini juga berdasarkan pada harga-harga yang berlaku di pasar khususnya pasar tradisional Bandar Jaya. Tujuan kami

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Herman pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, tanggal 11 Desember 2017

menetapkan harga tersebut adalah agar bisa menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dan tidak merusak harga pasaran.<sup>113</sup>

Selanjutnya para pedagang mengambil keuntungan melihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan, baik itu biaya transport pada saat mengambil stok cabai. Dan juga banyaknya biaya pembelian cabai yang dikeluarkan. Pedagang bisa menetapkan keuntungan setelah mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan. Yaitu biaya beli cabai dan biaya transport kemudian biaya kebersihan pasar.

Bapak Herman setelah diwawancara mengatakan harga cabai itu naik karena musim penghujan sehingga banyak cabai gagal panen karena daerah penghasil cabai mengalami banjir. Tingginya harga cabai itu juga disebabkan tingginya permintaan, sementara stok cabai terbatas.<sup>114</sup>

Selanjutnya faktor penyebab naiknya harga cabai masalah pertamanya adalah tentang terjadinya harga “jatuh” pada saat tertentu. Disebut “jatuh” karena harga yang diterima petani berada dibawah harga pokok produksi atau *break event point* (BEP)-nya. Masalah kedua adalah adanya perbedaan harga yang tinggi antara harga ditingkat petani dan harga pasar. Masalah ketiga adalah sering terjadinya “gagal bayar” dari para pedagang daerah. Keempat adalah adanya produk sayur import (termasuk bawang merah dan cabai) yang masuk ke Indonesia dengan harga lebih murah, produk import yang mutunya bagus itu berperan

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, pukul 10.00, tanggal 11 Desember 2017

<sup>114</sup> Wawancara dengan pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, tanggal 09 Desember 2017

menyebabkan harga cabai dan bawang merah dalam negeri tertekan turun.

Harga cabai yang naik turun ini membuat para pedagang cabai kebingungan untuk mengambil keuntungan. Pada saat harga cabai naik kenaikannya bisa mencapai Rp10.000 sampai dengan Rp15.000 perkilonya. Jadi, kenaikan harga ini membuat para pedagang cabai sedikit meraih keuntungan. Dikarenakan pembeli cabai mulai berkurang, berdampak pada kerugian pedagang cabai. Kebanyakan pedagang cabai menetapkan harga sesuai dengan kualitas cabai, bila cabainya masih segar dan terlihat bagus harga jualnya pun akan tinggi. Begitu dengan sebaliknya bila cabai tersebut tidak laku dan membusuk para pedagang cabai akan rugi besar.<sup>115</sup>

### **3. Perhitungan Harga Cabai di Pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah**

Pedagang cabai di pasar Plaza Bandar Jaya kebanyakan mengambil stok cabai dari pedagang pengumpul. Berikut harga cabai serta biaya-biaya dan harga jual cabai dipasar Plaza bandar Jaya sebagai<sup>116</sup>:

#### a) Cabai Rawit

Harga 1 kg	Rp 20.000
Transport	Rp 2.000

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, pukul 09.30, tanggal 11 Desember 2017

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Sunari pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, pukul 10.00, tanggal 11 Desember 2017

Margin keuntungan 20%	<u>Rp 4.000</u> +	
Jadi, harga jual cabai rawit 1 kg		<b>Rp 26.000</b>
b) Cabai Merah		
Harga 1 kg	Rp 33.000	
Transport	Rp 2.000	
Margin keuntungan 20%	<u>Rp 6.600</u> +	
Jadi, harga jual cabai merah 1 kg		<b>Rp 38.600</b>
c) Cabai Jengki		
Harga 1 kg	Rp 19.000	
Transport	Rp 2.000	
Margin keuntungan 20%	<u>Rp 3.800</u> +	
Jadi, harga jual cabai jengki 1 kg		<b>Rp 24.800</b>
d) Cabai Caplak		
Harga 1 kg	Rp 15.000	
Transport	Rp 2.000	
Margin keuntungan 20%	<u>Rp 3.000</u> +	
Jadi, harga jual cabai caplak 1 kg		<b>Rp 20.000</b>

#### 4. Perhitungan Margin Keuntungan Pedagang Cabai di Pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah

Harga jual 1 kg dan margin keuntungannya, sebagai berikut<sup>117</sup>:

a) Cabai Rawit	Rp 26.000
b) Cabai Merah	Rp 38.600

---

<sup>117</sup> Ibid.

c) Cabai Jengki	Rp 24.000	
d) Cabai Caplak	<u>Rp 20.000</u> +	
Harga jual keseluruhan		<b>Rp 109.400</b>
Harga pokok pembelian <sup>118</sup> :		
a) Cabai Rawit	Rp 20.000	
b) Cabai Merah	Rp 33.600	
c) Cabai Jengki	Rp 19.000	
d) Cabai Caplak	<u>Rp 15.000</u> +	
Harga beli cabai keseluruhan		<b><u>Rp 87.000</u> -</b>
Keuntungan bersih		<b>Rp 22.400</b>

Dari perhitungan di atas bahwa, penetapan harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya diperoleh dari harga beli cabai yang ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ditambah dengan margin keuntungan sebanyak 20% (dari harga beli) maka diperolehlah harga jual cabai per kilo.

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan pedagang cabai pasar Bandar Jaya Plaza, pukul 08.00, tanggal 11 Desember 2017

### **C. ANALISIS PENETAPAN HARGA CABAI DI PASAR PLAZA BANDAR JAYA DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

Setelah peneliti menguraikan beberapa data, baik yang peneliti dapat dari perpustakaan maupun dari lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini. Selanjutnya peneliti akan menguraikan penjelasan tentang masalah penetapan harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah. Penetapan harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya didasarkan pada beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Teori permintaan

Ahli ekonomi membuat analisis yang sederhana yaitu dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga pedagang cabai, permintaan juga berpengaruh terhadap penetapan harga cabai, dikarenakan semakin rendah harga suatu barang semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut.

#### 2. Teori penawaran

Permintaan akan terwujud apabila para penjual akan menyediakan barang-barang yang dibutuhkan tersebut, bagaimana para penjual

---

<sup>119</sup> Ilfi Nurdiana, *Hadis- Hadis Ekonomi*, h. 50

menyediakan dan menawarkan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>120</sup>

Teori penawaran dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka banyak pedagang yang menawarkan barang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa, harga cabai mengalami naik turun. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya kebutuhan terhadap barang (cabai), ketika terjadi kenaikan harga pembeli mengurangi jumlah pembeliannya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suwarno dan Ibu Sunarti misalnya, beliau mengatakan sering mengalami penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan.<sup>121</sup>

### 3. Kebijakan harga

Kebijakan harga merupakan kebijakan pemerintah guna menstabilkan harga yang terjadi di pasar yang sudah tak terkendali. Hal ini dapat mengakibatkan terganggunya kesejahteraan masyarakat.<sup>122</sup>

Kebijakan pemerintah dalam hal ini, seorang pedagang harus membayar sewa tempat, membayar ke pihak dinas pasar dengan iuran kebersihan dan lain-lain.

Di dalam menetapkan harga, terdapat berbagai macam metode. Metode mana yang digunakan tergantung pada tujuan penetapan harga yang ingin dicapai. Penetapan harga biasanya dilakukan dengan menambah besarnya biaya produksi bagi usaha manufaktur, dan di atas modal atas barang dagangan bagi usaha dagang.

---

<sup>120</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, h. 77

<sup>121</sup> Wawancara dengan pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, tanggal 11 Desember 2017

<sup>122</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, h. 77

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa yang digunakan pedagang pasar Plaza Bandar Jaya adalah metode penetapan harga berdasarkan laba (*Cost-Plus Pricing Method*), diperjelas oleh ibu Suwarno mereka menetapkan dengan cara menghitung total biaya yang mereka keluarkan. Selanjutnya ditambah biaya transport dan biaya lainnya, kemudian ditambah dengan margin keuntungan yang diinginkan, maka itu harga jual produk.

Kemudian harga cabai yang ditetapkan oleh pedagang cabai di pasar Plaza Bandar Jaya dan tujuan menetapkan harga tersebut. Menurut ibu Sunarti pedagang cabai di pasar Plaza Bandar Jaya mengatakan, harga yang kami tetapkan adalah menghitung dari biaya-biaya dan keuntungan yang kami inginkan. Dan harga kami disini juga berdasarkan pada harga-harga yang berlaku di pasar khususnya pasar tradisional Bandar Jaya. Tujuan kami menetapkan harga tersebut adalah agar bisa menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dan tidak merusak harga pasaran.<sup>123</sup>

Setelah melakukan wawancara terhadap pedagang cabai, peneliti dapat menganalisisnya dalam lima prinsip ekonomi Islam sebagai berikut:

#### 1. Prinsip Ketauhidan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di tiga pedagang cabai, prinsip kesatuan sudah diterapkan dalam sikap pedagang yang dalam menjalankan aktifitas berdagang tidak melakukan unsur penipuan,

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya, pukul 10.00, tanggal 11 Desember 2017

karena pedagang di Pasar Plaza Bandar Jaya rata-rata sudah mengetahui tentang berdagang secara Islami.

## 2. Prinsip Keadilan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, keadilan sudah diterapkan pedagang dalam menetapkan harga cabai. Harga yang adil, yang memiliki tujuan keadilan. Dimana antara pedagang dan pembeli sudah memenuhi kesepakatan pada saat terjadinya transaksi jual beli, dan pedagang tidak membedakan antara pembeli satu dengan yang lainnya, maka saat menentukan harga harus adil dan tidak merugikan di salah satu pihak.

## 3. Prinsip Pertanggung Jawaban

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, tanggung jawab sudah diterapkan dalam sikap pedagang yang bertanggung jawab dalam segala aktifitas jual beli. Ketika terjadi kenaikan harga cabai, pedagang cabai akan bertanggung jawab atas harga yang akan diberikan kepada pembeli.

## 4. Prinsip Kejujuran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, kejujuran sudah diterapkan dalam sikap pedagang yang dengan jujur memberikan harga yang sesuai dengan harga pasaran. Ketika terjadi kenaikan harga cabai, pedagang cabai akan menaikkan harga cabai sesuai dengan biaya yang dikeluarkannya.

## 5. Prinsip Kerelaan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, kerelaan sudah diterapkan dalam sikap pedagang dalam melakukan jual beli. Dimana pedagang dan pembeli sudah suka sama uska dengan harga cabai yang sudah ditetapkan oleh pedagang. Dan tidak ada unsur paksaan dalam transaksi tersebut. Karena cabai merupakan salah satu kebutuhan pokok, sehingga masyarakat tetap membelinya ketika harga sedang mengalami kenaikan sekalipun.

## 6. Prinsip Haramnya Riba

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, tidak adanya penambahan harga yang lebih yang dilakukan oleh ketiga pedagang cabai tersebut. Pedagang cabai mengatakan mereka hanya menganbil keuntungan berkisar antara Rp5.000 sampai dengan Rp10.000.

Kenaikan harga cabai terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti persediaan barang yang menurun disebabkan oleh faktor cuaca yang buruk, keterlambatan pengiriman barang (cabai), menumpuknya persediaan cabai, sehingga menyebabkan harga cabai menjadi naik.

Ditinjau dari aspek mekanisme yang terjadi di pasar, mekanisme pasar secara Islami dapat dirujuk dari hadits nabi SAW sebagaimana disebutkan oleh Anas ra., sehubungan dengan terjadi kenaikan harga-harga barang di kota Madinnah. Dalam hadits tersebut diriwayatkan sebagai berikut:

“Dari Anas, ia berkata: “Wahai Rasulullah! Harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami.” Lalu Rasulullah SAW bersabda,

“Sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kedzaliman dalam darah atau harta”.

Berdasarkan hadits tersebut dapat dilihat bahwa Nabi Saw tidak mau menetapkan harga meski banyak sahabat yang memintanya untuk menetapkan harga. Hal ini menunjukkan bahwa ketentuan penetapan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketiga pedagang, bahwa harga pasar ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran, yang berperan dalam penertapan harga di pasar Plaza Bandar Jaya adalah para pedagang dan pembeli, dengan kesepakatan dari kelompok pedagang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa tinjauan ekonomi Islam terhadap penetapan harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah telah sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran, pertanggung jawaban . Pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya menerapkan metode penetapan harga berbasis biaya. Harga cabai dihitung dari biaya-biaya yang dikeluarkan, baik produksi barang, transport dan lain sebagainya. Ditambah dengan margin keuntungan yang diinginkan dan hasilnya itulah harga jual cabai dijual. Kemudian pedagang pasar Plaza Bandar Jaya mengambil keuntungan tidak melebihi 50% dari harga beli cabai, yakni mereka hanya mengambil keuntungan sebesar 20%. Ditinjau dari aspek mekanism pasar secara Islami, penetapan harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya terjadi secara alamiah berdasarkan interaksi permintaan dan penawaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka masukan yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Kepada pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya sebagai pelaku pasar diharapkan dalam menentukan harga harus sesuai dengan ajaran Islam dan tetap berlaku adil, dan harga selalu sama dengan yang ada dipasaran untuk menjaga mekanisme pasar agar tidak membebani konsumen dengan harga tinggi.
2. Dan bagi pemerintah diharapkan untuk mengurangi impor barang untuk melindungi produk dalam negeri. Pemerintah sangat diharapkan untuk menstabilkan permintaan dan penawaran harga cabai yang ada dipasaran. Dan juga menekan petani agar tidak menimbun barang yang akhirnya berakibat pada melonjaknya permintaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. Ke. 1, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abdur Rahman Ghazaly Et Al, *Figh Muamalah*, Kencana Prenada Media Group.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi 3, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ahmad Mushiha Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, diterjemahkan oleh : Bahrun Abu Bakar Lc, Drs.Hery Noer Aly, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1986
- Basu Swasta, *Azas- Azas Marketing*, Yogyakarta: Liberti, 2000.
- Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Karya Utama, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Eko Suprayito, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Fajar Laksana, *MANAJEMEN PEMASARAN: Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Franklin Book Program Inc, *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- H.A.A Dahlan, M.Zaka Alfarisi, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Bandung: Diponegoro
- Hafizh Dasuki Et Al, *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1991.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*.
- Ilfi Nurdiana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Bandung: Maliki Perss, 2012

- Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Muhammad, *Bisnis Syariah Perspektif Muamalah dan Manajemen*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2007.
- M. Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Menguraikan Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, Jakarta: Kholam Publishing, 2008.
- Muhammad Nashirudin Al- Albani, *Terjemahan Shahih Sunan Abu Daud Jilid II*, No Hadits 3451.
- M. Nur Rianto AL- Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UII Pers, 1988.
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Nurul Huda Et Al, *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2008.
- Rafik Isa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.

- LM Samryn, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.
- Sapari Imam, Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Veithzal Rivai, Et Al, *Islamic Transaction Low in Business*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Wahyudi, *Panen Cabai Sepanjang Tahun*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2011.
- Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Zuhairi, *et.al, Pedoman Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Skripsi Dwi Haryadi, *Analisis Harga Pupuk Bersubsidi Ditinjau dari Ekonomi Islam*, Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Islam, Angkatan 2015.
- Skripsi Neli Sulistio Budi, *Teori Harga Menurut Ekonomi Islam*, Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Islam, Angkatan 2004.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 (IAIN) METRO

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
 Email: [stain\\_metro@yahoo.com](mailto:stain_metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : USWATUN KHASANAH  
 NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
 Semester/TA : X / 2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Senin/ 15-1-2018	✓		Perbaikan penembahan setelah mengikuti tes membaca Al-Qur'an dinyatakan hasil baik dan harus tetap dipertah kan Logok untuk menyajikan sidang mahasiswa	hy hy hy

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

**Dra. Hj. SITI NURJANAH, M.Ag**  
 NIP. 19680530 199403 2 003

**USWATUN KHASANAH**  
 NPM. 13104724



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 (IAIN) METRO

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
 Email: [stain\\_metro@yahoo.com](mailto:stain_metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : USWATUN KHASANAH  
 NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
 Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Senin/ 28-12-17	✓		<p>Penulisan huruf  berhas and  Orisinalitas harus ada  meforai dan tt  motto harus ad regu  Rasembah harus  kongkrit  kata pengantar harus  pelas  kesimpulan harus  semua daya palya  penelitian  Biblii dan ajuk  kembali bersusa  daya per sumber  AK-Rusia</p>	<p>hy  hy  hy  hy</p>

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra. Hj. SITI NURJANAH, M.Ag  
 NIP. 19680530 199403 2 003

USWATUN KHASANAH  
 NPM. 13104724



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
Email: [stain\\_metro@yahoo.com](mailto:stain_metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	21/ 12.2017			Acc BAB IV, V Abstrak. -- (Sempurna paragraf 3) Lanjutan ke Pg. I	

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

**NURHIDAYATI, MH**  
NIP. 19761109 200912 2 001

  
**USWATUN KHASANAH**  
NPM. 13104724



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 (IAIN) METRO

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp. (0725)41507, Fax. (0725)42796  
 Email: [stain.metro@yahoo.com](mailto:stain.metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : USWATUN KHASANAH  
 NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
 Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	26/ 12'2017			Hindari kata hubung di awal kalimat + Ganyalnya Pedagang cabang: pegawai pejabat disebutkan! Atur kembali gambar Spasi. di Perbaiki sesuai Catatan.	

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

NURHIDAYATI, MH  
 NIP. 19761109 200912 2 001

USWATUN KHASANAH  
 NPM. 13104724



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
Email:[stain\\_metro@yahoo.com](mailto:stain_metro@yahoo.com) Website:[www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Senin/ 12-17	✓		Hee APD coyntu proses berkealy	ly

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra. Hj. SITI NURJANAH, M.Ag  
NIP. 19680530 199403 2 003

USWATUN KHASANAH  
NPM. 13104724



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
Email: [stain.metro@yahoo.com](mailto:stain.metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Jumat/ 8-12-17	✓		Carikan dulu APD sebelum harus di cantumkan agar dapat ter koreksi	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

**Dra. Hj. SITI NURJANAH, M.Ag**  
NIP. 19680530 199403 2 003

  
**USWATUN KHASANAH**  
NPM. 13104724



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 (IAIN) METRO

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
 Email: [stain\\_metro@yahoo.com](mailto:stain_metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : USWATUN KHASANAH  
 NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
 Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Jumat/ 1-12-17	✓		APP and tittle plans	hy

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

**Dra. Hj. SITI NURJANAH, M.Ag**  
 NIP. 19680530 199403 2 003

**USWATUN KHASANAH**  
 NPM. 13104724



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp. (0725)41507, Fax. (0725)42796  
Email: [stain\\_metro@yahoo.com](mailto:stain_metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Jumat/ 23-11-17	✓		Acc Bab I-III Lampiran prolog bimbingan	hy

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

**Dra. Hj. SITI NURJANAH, M.Ag**  
NIP. 19680530 199403 2 003

  
**USWATUN KHASANAH**  
NPM. 13104724



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
Email: [stain\\_metro@yahoo.com](mailto:stain_metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa/ 7-11-17	✓		Teori dibarengi dengan 2 masalah ada yang sudah jurnal dalam IAIN perhatikan penulis Foot note. bila menulis ke buku referensi di awal kutipan, maka harus lengkap menulis banyak data kelengkapan tidak ada sumber lihat catatan lain dalam berkas	ly ly ly ly

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

**Dra. Hj. SITI NURJANAH, M.Ag**  
NIP. 19680530 199403 2 003

**USWATUN KHASANAH**  
NPM. 13104724



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
Email: [stain.metro@yahoo.com](mailto:stain.metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	sen/ 6-11-17	✓		Out Time harus dicampurkan untuk dasar kecerdasan	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

**Dra. Hj. SITI NURJANAH, M.Ag**  
NIP. 19680530 199403 2 003

**USWATUN KHASANAH**  
NPM. 13104724



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 (IAIN) METRO**

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
 Email: [stain.metro@yahoo.com](mailto:stain.metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : USWATUN KHASANAH  
 NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
 Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	1/11'2017			Acc APD - Lanjut ke Ps.I	

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

**NURHIDAYATI, MH**  
 NIP. 19761109 200912 2 001

**USWATUN KHASANAH**  
 NPM. 13104724



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
Email: [stain.metro@yahoo.com](mailto:stain.metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	31/ 10/2017			<p>Perbaiki APD</p> <p>1. Pertanyaan Hrd. kepada pasar Gersoul kemeng dan Atun pasar</p> <p>2. dr. harga, modal, sumber, faktor <del>had</del> had cabai d</p>	

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

**NURHIDAYATI, MH**  
NIP. 19761109 200912 2 001

**USWATUN KHASANAH**  
NPM. 13104724



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
Email:[stain\\_metro@yahoo.com](mailto:stain_metro@yahoo.com) Website:[www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kelasm/ 31-10-17	✓		Jelajahi untuk buku dengan anda	dy
				see outline lanjutan	dy

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

**Dra. Hj. SITI NURJANAH, M.Ag**  
NIP. 19680530 199403 2 003

**USWATUN KHASANAH**  
NPM. 13104724



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 (IAIN) METRO

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
 Email: [stain.metro@yahoo.com](mailto:stain.metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : USWATUN KHASANAH  
 NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
 Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	26/ 10/2017			Acc outline, lanjutan ke PG.I	

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

NURHIDAYATI, MH  
 NIP. 19761109 200912 2 001

USWATUN KHASANAH  
 NPM. 13104724



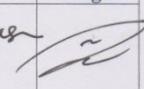
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 (IAIN) METRO

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp. (0725)41507, Fax. (0725)42796  
 Email: [stain.metro@yahoo.com](mailto:stain.metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : USWATUN KHASANAH  
 NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
 Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	26/ 10/2017			Pembahasi di landas Teori	

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,



NURHIDAYATI, MH  
 NIP. 19761109 200912 2 001



USWATUN KHASANAH  
 NPM. 13104724



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
Email: [stain.metro@yahoo.com](mailto:stain.metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu/ 25.10.17	-		seputar masalah oleh masyarakat persetujuan out line ? menyusun masalah sampai ke paragraf	h y

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

**Dra. Hj. SITI NURJANAH, M.Ag**  
NIP. 19680530 199403 2 003

**USWATUN KHASANAH**  
NPM. 13104724



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
Email:[stain.metro@yahoo.com](mailto:stain.metro@yahoo.com) Website:[www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama :USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	22/ 10'2017			Acc skripsi BAB : I, II, III	

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

  
**NURHIDAYATI, MH**  
NIP. 19761109 200912 2 001

  
**USWATUN KHASANAH**  
NPM. 13104724



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Tlp.(0725)41507, Fax.(0725)42796  
Email: [stain.metro@yahoo.com](mailto:stain.metro@yahoo.com) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

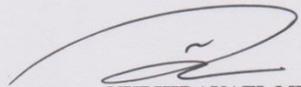
Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/E.Sy  
Semester/TA : IX / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	19/ 10/2017			<p>Undah pertu gmel ustilah pertani- sbg ny Gern di Bahar harga mbt Ekonomi Jsm</p> <p>hasil survei dia dlm Gte ct kali: ✓</p>	

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,



**NURHIDAYATI, MH**  
NIP. 19761109 200912 2 001



**USWATUN KHASANAH**  
NPM. 13104724



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296,  
 Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), email [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-156a/In.28/FEBI/PP.00.9/05/2017

03 Mei 2017

Lampiran :-

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag
  2. Nurhidayati, MH
- di – Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Uswatun Khasanah  
 NPM : 13104724  
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
 Judul : Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Desa Gayau Sakti

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Dekan,

Dr. Widiya Ninsiana, M.Hum  
 NIP. 197209232000032002

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM  
TERHADAP PENETAPAN HARGA CABAI  
DI PASAR PLAZA BANDARJAYA LAMPUNG TENGAH**

*(OUTLINE)*

**HALAMAN SAMPUL DEPAN**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN NOTA DINAS**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HALAMAN ABSTRAK**  
**HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**HALAMAN KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - 1. Tujuan Penelitian
  - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

## A. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam
2. Sistem Ekonomi Islam
3. Nilai-Nilai Ekonomi Islam
4. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

## B. Harga Secara Umum

1. Pengertian Harga
2. Dasar Hukum Penetapan Harga
3. Tujuan Penetapan Harga
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga
5. Metode Penetapan Harga

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

## A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

## B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

## C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi

## D. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

## B. Penetapan Harga Cabai di Pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah

## C. Analisis Penetapan Harga Cabai Di Pasar Plaza Bandar Jaya Di Tinjau Dari Ekonomi Islam

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, Oktober 2017  
Mahasiswa Ybs,



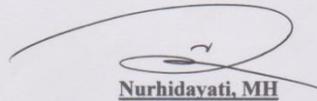
**Uswatun Khasanah**  
**NPM.13104724**

Pembimbing I



**Dra. Hj. Siti Nurianah, M.Ag**  
**NIP. 19680530 199403 2 003**

Pembimbing II



**Nurhidayati, MH**  
**NIP. 19761109 200912 2 001**

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

TINJAUAN EKONOMI ISLAM  
TERHADAP PENETAPAN HARGA CABAI  
DI PASAR PLAZA BANDARJAYA LAMPUNG TENGAH

**A. Wawancara dengan Kepala Pasar Plaza Bandar Jaya**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pasar Plaza Bandar Jaya?
2. Apa visi dan misi pasar Plaza Bandar Jaya?
3. Pedagang cabai di kelompokkan atau bebas dalam memilih tempat berdagang?
4. Apakah ada pedagang cabai yang menjual cabai dalam bentuk eceran (keliling)?

**B. Wawancara dengan Pedagang Cabai**

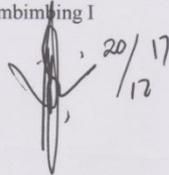
1. Dari mana stok cabai di peroleh?
2. Berapa harga cabai dari masing-masing pemasok?
3. Berapa modal per kilogram cabai dari harga jual?
4. Berapa harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya saat ini?
5. Apa yang mempengaruhi naik dan turunnya harga cabai di pasar Plaza Bandar Jaya?
6. Apa dampak yang ditimbulkan dari naik/turunnya harga cabai terhadap pedagang dan konsumen?
7. Apa dasar yang digunakan dalam menetapkan harga cabai?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah penetapan cabai di pasar Plaza Bandar Jaya sudah sesuai dengan ketentuan ekonomi Islam?

Metro, Oktober 2017  
Mahasiswa Ybs,



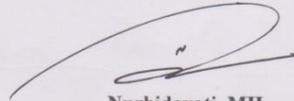
Uswatun Khasanah  
NPM.13104724

Pembimbing I



Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag  
NIP. 19680530 199403 2 003

Pembimbing II



Nurhidayati, MH  
NIP. 19761109 200912 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : 0910/In.28.3/D/PP.00.9/08/2017 Metro, 24 Agustus 2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Pra Survey**

Kepada Yth,  
Kepala Pengelola Pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah  
di- Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berkenaan dengan kegiatan akademik Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa kami:

Nama : Uswatun Khasanah  
NPM : 13104724  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah  
Judul : Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Cabai di Pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah

Mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan,



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.  
NIP. 197209232000032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 1396/ln.28/D.1/TL.01/12/2017

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pasar Plaza Bandar Jaya, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENETAPAN HARGA CABAI DI PASAR PLAZA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

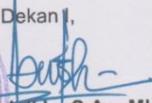
Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 04 Desember 2017

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Eka Andry Saputri, SH



Wakil Dekan I,

  
Siti Zulaikha S. Ag, MH  
NIP. 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1397/In.28/D.1/TL.00/12/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Kepala Pasar Plaza Bandar Jaya  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

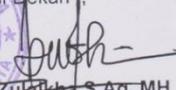
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1396/In.28/D.1/TL.01/12/2017, tanggal 04 Desember 2017 atas nama saudara:

Nama : **USWATUN KHASANAH**  
NPM : 13104724  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pasar Plaza Bandar Jaya, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENETAPAN HARGA CABAI DI PASAR PLAZA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 04 Desember 2017  
Wakil Dekan I,  
  
Siti Zulakha S. Ag, MH  
NIP 19720611 199803 2 00





**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 0193/PJB/BJP-KDP/XII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Divisi Pengelola PT. Pandu Jaya Buana menerangkan bahwa Saudara/i,

Nama : USWATUN KHASANAH  
NPM : 13104724  
Program Studi : Ekonomi Syaria'h

adalah benar telah melakukan observasi atau survey di Bandar Jaya Plaza untuk mengumpulkan data dan bahan-bahan dalam rangka menyelesaikan Skripsi berjudul :

**“TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENETAPAN HARGA CABAI DI PASAR  
PLAZA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH”**

terhitung sejak tanggal 4 Desember 2017 sampai dengan tanggal 14 Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Jaya, 14 Desember 2017  
Hormat kami  
BANDAR JAYA PLAZA

  
**Eka Andy Saputri, SH**  
Legal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-029/ln.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : USWATUN KHASANAHAH  
NPM : 13104724  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 13104724.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Januari 2018  
Kepala Perpustakaan,



*[Handwritten Signature]*  
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001

## RIWAYAT HIDUP



Uswatun Khasanah dilahirkan di Gayau Sakti pada tanggal 28 Oktober 1994, anak tunggal dari pasangan Bapak Sumadi dan Ibu Sumarti.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SD Negeri 3 Gayau Sakti dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Gayau Sakti dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Jauharotul Mualimin Gayau Sakti, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Ekonomi Syariah (Esy) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulia pada semester I TA. 2013/2014. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan IAIN Metro sebagai Anggota.